

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode, Pendekatan dan Bentuk Penelitian

Sebelum menguraikan metode penelitian, maka dikemukakan arti penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2003:1) bahwa penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian John Best (1977) mengemukakan bahwa *“Research is more systematic directed towards discovery and the development of or organized body of knowledge”*. Penelitian adalah suatu aktivitas yang sistematis diarahkan kepada pengungkapan dan pengembangan tentang suatu struktur pengetahuan yang terorganisasi.

Maksud dan tujuan dari penelitian ini serta karakteristik dari data yang harus dikumpulkannya memberikan gambaran bahwa penelitian yang perlu dikembangkan adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang demikian harus memiliki kesanggupan untuk menggambarkan secara cermat utuh dan apa adanya mengenai sesuatu obyek studi. Yang menjadi obyek studi yang menuntut pendeskripsian dalam penelitian ini adalah keadaan kompetensi individu, kreativitas pimpinan dan faktor lingkungan universitas swasta yang menjadi anggota sampel dan berkedudukan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Yang juga memerlukan pendeskripsian dalam penelitian ini adalah keadaan profil kepemimpinan, tingkat prestasi akademik, dan sustainabilitas universitas swasta yang menjadi anggota sampel, sebagai variabel tidak bebas. Disamping itu perlu pendeskripsian hubungan korelasi antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas dan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Mengenai pendekatan atau sifat penelitian, umumnya dibedakan atas penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah:

- (1). *Qualitative research has natural setting as the direct source of data and researchers is the key instrument.*
- (2). *Qualitative research is descriptive.*
- (3). *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
- (4). *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.*
- (5). *'Meaning' is of essential concern to the qualitative approach.*

Sedangkan gambaran dari karakteristik penelitian kuantitatif dapat ditafsirkan dan dirumuskan dari ciri-ciri yang diperinci sebagai berikut:

<i>Phrase associated with the approach:</i>	
<i>experimental</i>	<i>positivist</i>
<i>hard data</i>	<i>social facts</i>
<i>outer perspective</i>	<i>statistical</i>
<i>empirical</i>	
<i>Key concepts associated with approach:</i>	
<i>variable</i>	<i>validity</i>
<i>operationalize</i>	<i>statistically</i>
<i>reliability</i>	<i>significant</i>
<i>hypothesis</i>	<i>replication</i>
<i>Goals:</i>	
<i>theory testing</i>	<i>show relationship</i>
<i>establish</i>	<i>between variables</i>
<i>statistical description</i>	<i>prediction</i>
<i>Data:</i>	
<i>kuantitatif</i>	<i>operationalize</i>
<i>quantifiable coding</i>	<i>variabel</i>
<i>counts, measures</i>	<i>statistical</i>
<i>Techniques or methods:</i>	
<i>experiment</i>	<i>quasi experiments</i>
<i>survey research</i>	<i>structured observation</i>
<i>structured interviewing</i>	<i>data sets</i>
<i>Data analysis:</i>	
<i>deductive</i>	<i>statistical</i>
<i>occurs at conclusion of data collection</i>	

(Bogdan and Biklen, 1982 : 45-48)

Jika kita hubungkan dan kaji pertautan antara karakteristik dari penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif tersebut di atas dengan rumusan masalah, hipotesis dan tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian yang akan dilaksanakan, maka kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini akan melibatkan baik kualitatif maupun kuantitatif. Pencapaian tujuan-tujuan penelitian yang bersifat deskriptif-eksploratif akan menuntut penelitian kualitatif, sedangkan tujuan-tujuan yang bersifat evaluatif akan menuntut penelitian kuantitatif. Jadi penelitian ini dituntut untuk melakukan baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif.

Persoalan yang muncul mengenai penggunaan dua macam penelitian ini ialah, apakah dapat dibenarkan dalam suatu proses penelitian menggunakan dua jenis penelitian sekaligus. Pertanyaan ini dapat dijawab oleh pernyataan Mercurio sebagai berikut: *"There are studies that have qualitative and quantitative components. Most often, descriptive statistics and qualitative findings have been presented together"*. (Mercurio, 1979:19). Dengan demikian penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik digunakan untuk memperkuat dan mempertegas penelitian yang bersifat kualitatif.

Sejalan dengan paparan di atas, Singarimbun (1989), mengemukakan, terdapat beberapa jenis penelitian sosial yaitu penelitian: survei, eksperimen, grounded research, kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta analisis data skunder. Sebagai acuan dalam menentukan pilihan metode penelitian, digunakan gambaran ciri-ciri metode kuantitatif/positivistik sesuai yang dikemukakan Nasution (1988) yaitu ditinjau dari:

(1) Rancangan: spesifik, jelas, terinci, ditentukan secara mantap sejak awal,

- (2) Tujuan: menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif,
- (3) Teknik Penelitian: eksperimen, survey, observasi berstruktur, wawancara berstruktur,
- (4) Instrumen penelitian menggunakan angket, wawancara, skala, komputer,
- (5) Data kuantitatif, hasil pengukuran berdasarkan variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen,
- (6) Sampel yang digunakan besar dan representatif,
- (7) Hubungan dengan responden: berjarak, sering tanpa kontak langsung, hubungan antara peneliti subyek, jangka pendek,
- (8) Analisis dilakukan pada taraf akhir setelah pengumpulan data selesai, deduktif, menggunakan statistik,
- (9) Usulan rancangan: luas dan terinci, banyak literatur yang berhubungan dengan masalah, prosedur yang spesifik dan terinci langkah-langkahnya, masalah diuraikan dan ditunjuk kepada fokus tertentu, hipotesis dirumuskan dengan jelas, ditulis terinci dan lengkap sebelum terjun ke lapangan.

Mengenai bentuk disain penelitian yang dapat diterapkan untuk penelitian ini, ada tiga bentuk yang mungkin dipilih yaitu disain survei, studi kasus, dan disain eksperimen. Pemilihan hal ini sangat dipengaruhi oleh tujuan, jenis, karakteristik data dan jumlah atau besarnya sampel yang diteliti.

Atas dasar keadaan faktor-faktor tersebut di atas, maka penelitian ini jelas menuntut disain survei dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur data pokok.

Penelitian jenis ini dapat digunakan untuk maksud (1) Penjajagan (eksploratif), (2) Deskriptif eksplanatory atau confirmatory, yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengajuan hipotesis, (3) Evaluasi, (4) Prediksi, (5) Penelitian operasional dan (6) pengembangan indikator-indikator sosial.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian survey adalah: (1) Merumuskan masalah: masalah penelitian dan menentukan tujuan survei, (2) Menentukan konsep dan hipotesis serta menggali kepustakaan, (3) Menentukan sampel, (4) Membuat kuesiner, (5) Melakukan pekerjaan lapangan, (6) Mengolah data, (7) Analisis dan pelaporan.

Sesuai dengan penelitian survei dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan merupakan studi eksplorasi dan konfirmasi di Perguruan Tinggi yang dalam hal ini perguruan tinggi bentuk universitas di Jawa Barat. Untuk memenuhi kepentingan yang telah dijelaskan di atas banyak model yang mungkin dapat dipertimbangkan. Tetapi setelah mengkaji berbagai prinsip dan pertimbangan khusus yang diemban oleh penelitian ini, maka model yang paling cocok untuk digunakan bagi penelitian ini adalah instrumen model *Summated Ratings Method* atau skala Likert.

Skala Likert merupakan sekala sikap karena alat ukur yang dikembangkan secara khusus untuk mengungkapkan sikap seseorang terhadap sesuatu obyek tertentu, seperti orang, gagasan, konsep, peristiwa dan hal-hal lainnya.

Mengenai bagaimana pendekatan yang harus dilakukan untuk mengungkapkan sikap seseorang ini, menurut Bany dan Johnson dapat ditempuh tiga cara, yaitu:

- 193
- (1) Teknik pelaporan diri sendiri (*self-report Technique*). Teknik pelaporan diri sendiri ini dapat berbentuk respon seseorang terhadap sejumlah pertanyaan. Respon itu mungkin berupa **ya** atau **tidak**, atau mungkin pula dinyatakan dalam bentuk skala yang menunjukkan kadar atau derajat respon negatif atau positif terhadap sesuatu perangsang yang bersangkutan dengan suatu obyek sikap.
 - (2) Observasi terhadap prilaku yang tampak (*observation of overt behavior*). Dengan pendekatan ini sikap ditafsirkan dari prilaku seseorang yang tampak dengan memperhatikan tiga dimensi, yaitu arah prilaku (positif atau negatif, setuju atau tidak setuju atau menolak), kadar atau derajat arah tersebut yang memperlihatkan kontinum dari lemah, sedang, kuat, dan kuat sekali, dan intensitas atau kekuatan sikap tersebut dalam menentukan kemunculannya dalam prilaku.
 - (3) Sikap yang disimpulkan dari prilaku orang yang bersangkutan. Dalam hal ini sikap diperkirakan berdasarkan tafsiran terhadap perkataan, tindakan dan tanda-tanda nonverbal, seperti gerakan muka atau badan seseorang (Rochman, 1984:231-232).

Sejalan dengan paparan di atas, data empirik yang diperlukan untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat dibedakan atas dua kelompok.

Kelompok pertama data tentang kompetensi individu dan kreativitas pimpinan yang bersumber dari para pimpinan dan tenaga edukatif yang ada pada tiap universitas swasta yang diteliti. Pengumpulan data ini digunakan metode survei atau *survey research* dengan menggunakan instrument berupa angket. Kelompok kedua yaitu data tentang keadaan profil kepemimpinan, prestasi

akademik dan sustainabilitas yang dicapai universitas swasta yang ditunjuk sebagai anggota sampel. Oleh karena itu untuk mengumpulkan data diterapkan dua metode, yaitu untuk mengumpulkan data tentang profil kepemimpinan digunakan instrumen yang berupa angket, sedangkan untuk data prestasi akademik dan sustainabilitas selain angket diterapkan juga metode studi kasus dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi dengan pedoman wawancara. Oleh karena itu sesuai dengan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan merupakan studi eksplorasi dan konfirmasi di perguruan tinggi, dalam hal ini universitas swasta, maka sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Teknik kuesioner, melalui teknik ini dimaksudkan mendapat data perseptif dari responden. Teknik kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner tertutup artinya responden mengisi tanpa nama sehingga kebenaran dan kerahasiaan dapat diperoleh.
- (2) Tehnik komunikasi secara langsung, dengan teknik ini peneliti bisa berdialog dengan responden sejak penelitian pendahuluan sampai pelaksanaan survei di lapangan,
- (3) Observasi, disini peneliti secara langsung dapat melihat keadaan nyata dalam penelitian.

Seperti telah dikatakan di atas bahwa suatu penelitian merupakan rangkaian proses yang saling terkait secara sistematis. Tiap tahapan harus dilalui secara cermat, teliti, kritis, logis serta ilmiah. Teori-teori yang sudah ada merupakan bahan kajian untuk melangkah selanjutnya, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memperkaya khasanah keilmuan dibidang

195

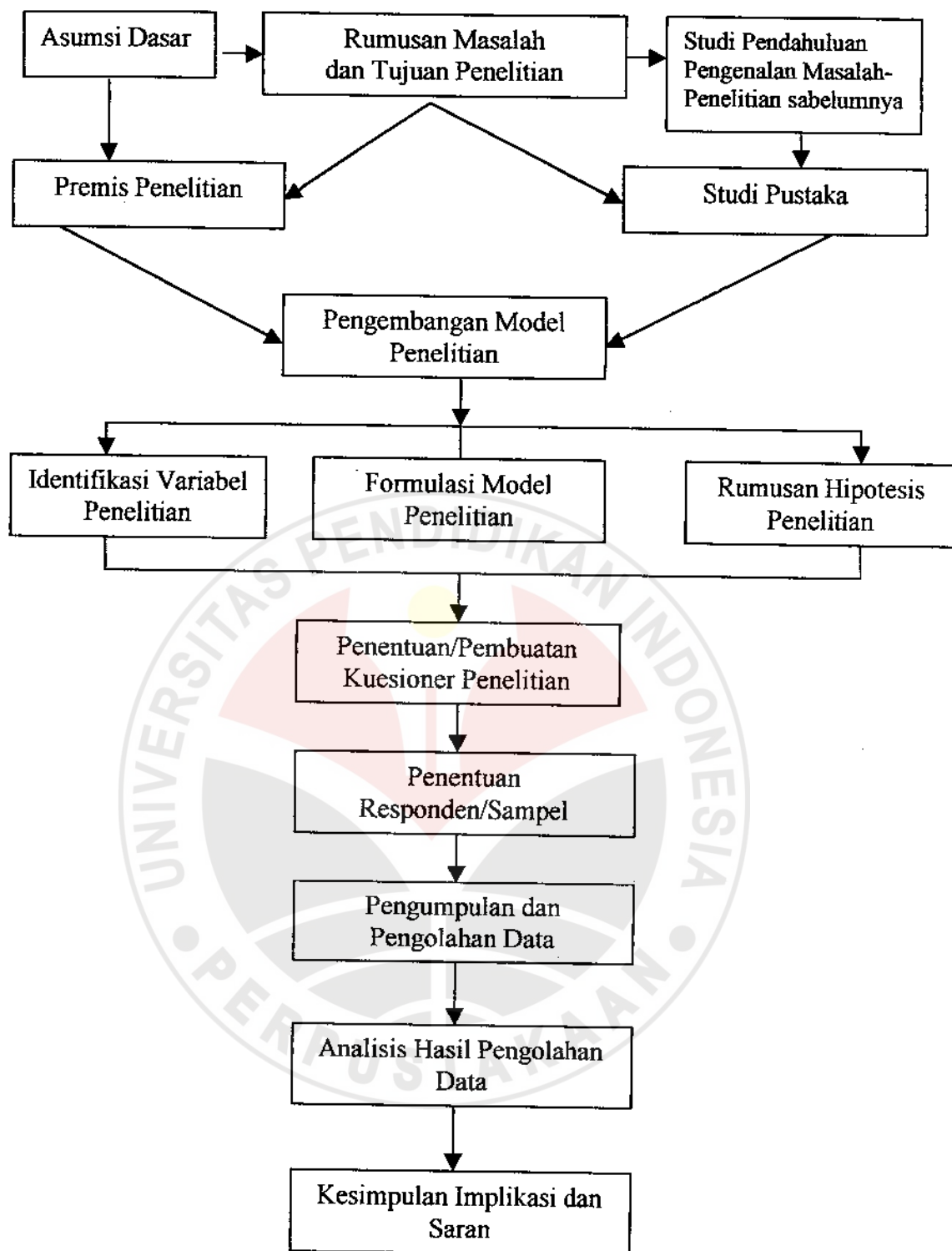
administrasi pendidikan serta pengembangan kinerja manajemen perguruan tinggi, dan sumber daya, khususnya sumber daya pimpinan di perguruan tinggi.

B. Tahapan Penelitian

Penelitian manajemen sistem pengembangan kinerja perguruan tinggi, melalui studi tentang pengaruh kompetensi individu, kreativitas pimpinan dan faktor lingkungan terhadap kinerja universitas yang berorientasi pada, prestasi akademik dan sustainabilitas dengan moderator profil kepemimpinan universitas swasta di Jawa Barat, dilakukan melalui tahapan yang ditunjukkan pada gambar 3.1.

Studi pendahuluan dan studi pustaka pada tahap ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang permasalahan yang diteliti. Tujuan dari tahap ini mendapatkan informasi-informasi yang dipakai sebagai landasan atau kerangka berfikir atau konsep serta pijakan bagi penelitian yang akan dilakukan dengan melakukan kajian pustaka dan hasil penelitian yang ada.

Teori yang dipelajari mencakup teori dan konsep pengelolaan perguruan tinggi khususnya universitas swasta, konsep kepemimpinan dalam pendidikan termasuk di dalamnya konsep administrasi pendidikan, kinerja, ciri-ciri pokok kepemimpinan, prestasi akademik, sustainabilitas, teori kompetensi, kreativitas, dan lingkungan organisasi, mencari informasi dari fihak lain seperti Kantor Kopertis Wilayah IV, akses ke hasil penelitian-penelitian dan jurnal, penelusuran situs-situs internet yang berkaitan dengan pendidikan tinggi, berdiskusi, dan studi lapangan ke beberapa perguruan tinggi. Adapun gambar mengenai tahapan proses penelitian manajemen sistem pengembangan kinerja perguruan tinggi dapat dilihat di halaman 196.

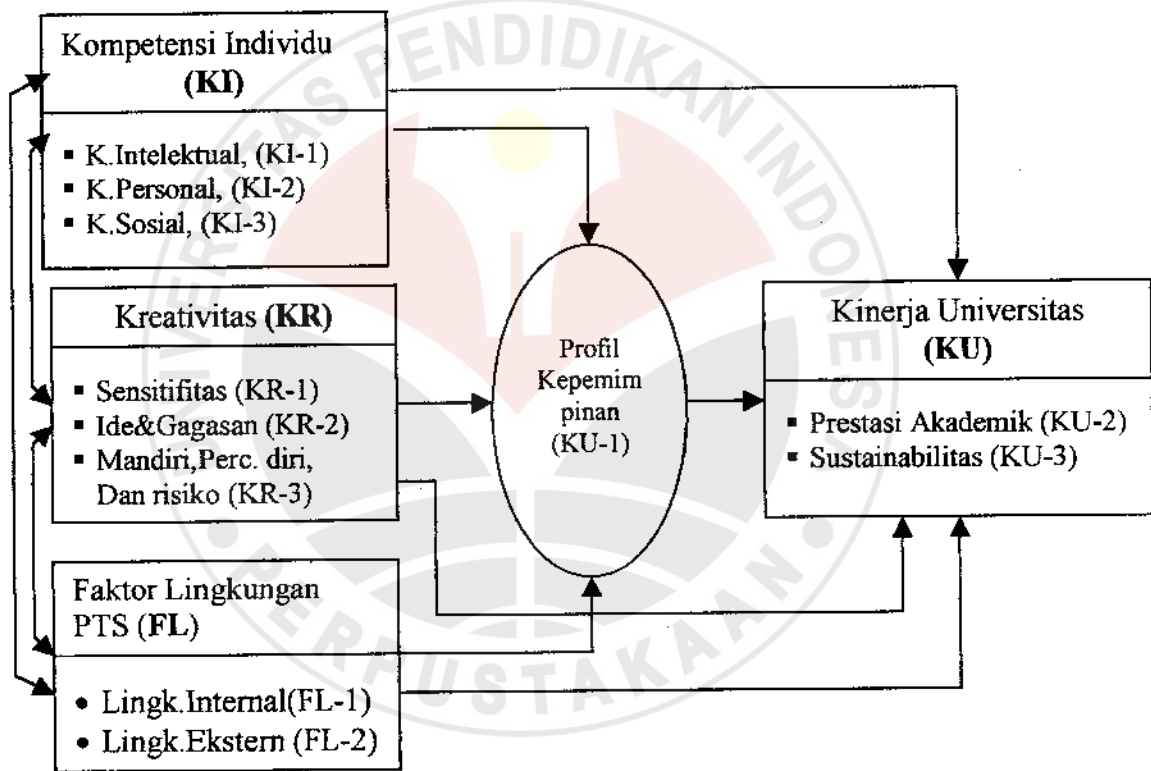


Gambar 3.1.
Tahapan Proses Penelitian
"Manajemen Sistem Pengembangan Kinerja Perguruan tinggi"

C. Pengembangan Model Penelitian

Model penelitian pengaruh kompetensi individu, kreativitas pimpinan dan faktor lingkungan terhadap kinerja universitas swasta, dikembangkan berdasarkan konsep teoritik yang dijelaskan pada kisi-kisi kuesioner pada tabel 3.1. Oleh karena itu penelitian ini akan menggambarkan keadaan kinerja universitas swasta dalam wujud profil kepemimpinan, mutu prestasi akademik, dan sustainabilitas.

Model penelitian secara umum dapat digambarkan seperti pada Gambar 3.2



Gambar 3.2.
 Model umum Penelitian Hubungan dan Pengaruh Kompetensi Individu Dan Kreativitas sebagai pimpinan terhadap Kinerja Universitas

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setiap variabel penelitian memiliki beberapa dimensi yang merupakan penjelasan atas variabel tersebut, ditentukan atas dasar konsep teoritik, hasil penelitian sebelumnya serta pemikiran-pemikiran dari peneliti yang kemudian diuji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kompetensi individu (KI)

Kompetensi individu, merupakan kompetensi individu sebagai pimpinan universitas swasta yang bertugas utama mengelola dan memimpin perguruan tinggi yang diaktualisasikan sebagai pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi, penyelenggara pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mengelola administrasi dan keuangan, kegiatan kemahasiswaan, penataan SDM, mengelola sarana prasarana dan fasilitas, serta melayani kebutuhan mahasiswa dan pelanggan lainnya. Berwujud berupa pemilikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan memahami dan melaksanakan bidang pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya. (Spenser, 1993; Hoby dikutip Abin, 1996; Daulat, 2001; PMT-PT, 1994).

Variabel kompetensi individu sebagai pimpinan terdiri dari kompetensi intelektual, kompetensi personal, dan kompetensi sosial (Spenser dan Spenser, 1993; Darwis Gani, 1996; Rochman dan Achmad Sanusi, 1991; Hartanto, 1998). Masing-masing kompetensi tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

2. Kompetensi Intelektual, (KI-1)



Terbentuk dari sinergi watak, perilaku, konsep diri, motivasi internal, kapasitas pengetahuan, dan keahlian profesional yang terwujud berupa karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan intelektual individu sebagai pimpinan dapat berupa pemahaman sebagai pimpinan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman profesional dalam memimpin dan mengelola PTS. Adapun indikator-indikator kompetensi intelektual dalam penelitian ini terdiri dari: latar belakang pendidikan, keahlian profesional, pemikiran analitik, pemikiran konsep, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan pencarian informasi.

3. Kompetensi Personal, (KI-2)

Terbentuk dari sinergi watak, perilaku, konsep diri, motivasi internal, serta kapasitas pengetahuan mental yang terwujud berupa penampilan sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain karena mentalnya yang stabil dan pemahaman nilai-nilai dalam situasi bekerja atau pekerjaannya.

Adapun indikator-indikator kompetensi personal dalam penelitian ini terdiri dari: kepemimpinan yang visioner, percaya diri, inisiatif, orientasi berprestasi, pengendalian diri, komitmen pada organisasi, dan fleksibel.

4. Kompetensi sosial, (KI-3)

Terbentuk dari sinergi watak, perilaku, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas pengetahuan sosial yang terwujud berupa karakter, sikap, perilaku, kemauan dan kemampuan untuk berinteraksi dan menyesuaikan dengan lingkungan atau tujuan kerja.

Adapun indikator-indikator kompetensi sosial dalam penelitian ini terdiri dari; kemampuan: memerintah dan memberi arahan, orientasi pada kepuasan pelanggan, mengembangkan orang lain, kerjasama dan kerja sama dengan tim, dan kemampuan membangun hubungan kerja sama.

5. Kreativitas pimpinan, (KR)

Kreativitas merupakan kompetensi utama dapat membantu organisasi menciptakan produk, pelayanan, proses, atau gagasan-gagasan yang lebih baik atau baru (Jeff DeGraff dan Katherine A. Lawrence, 2002:18). Unsur-unsur kreativitas terdiri dari tiga unsur, diantaranya adalah *sensitivity* atau sensitivitas yaitu kesadaran dan persepsi pimpinan untuk mengenali masalah dan sekaligus menemukan solusinya (Evans, 1990:34). Ciri-ciri dan karakter seseorang yang dinyatakan kreatif atau ciri-ciri orang kreatif : mempunyai: daya imajinasi, inisiatif, minat yang luas; bebas dalam berpikir; bersifat ingin tahu; selalu ingin mendapatkan pengalaman baru; percaya pada diri sendiri; penuh semangat; berani menanggung risiko; dan berani dalam pendapat dan keyakinan. (Semiawan, Utami Munandar, dan Munandar, 1990:10-11).

Proses identifikasi (penilaian) kreativitas berdasarkan produk dilakukan melalui analisis obyektif terhadap produk, pertimbangan subyektif oleh sipeneliti atau panel ahli, dan melalui test kreativitas (Dedi Supriadi, 1989:57).

Sejalan dengan konsep dan teori diatas, kreativitas dalam penelitian ini harus difahami sebagai suatu kemampuan atau kesanggupan pimpinan universitas swasta untuk melihat, mengenali dan memahami adanya suatu masalah serta dilengkapi dengan kesanggupan untuk merumuskan alternatif-alternatif

pemecahan berikut metode-metode yang tepat, kesanggupan mengemukakan ide, percaya diri, dan kesanggupan menanggung risiko.

Untuk kemudahan identifikasi Variabel kreativitas sebagai pimpinan dalam penelitian ini terdiri dari: Kesadaran mengenali masalah dan menemukan solusinya (sensitivitas), diberi simbol kreativitas satu (KR-1); Kesanggupan mengemukakan ide atau gagasan, diberi simbol kreativitas dua (KR-2); dan Bersikap mandiri, percaya diri, dan kesediaan menanggung risiko diberi simbol kreativitas tiga (KR-3).

6. Sensitivitas atau kesadaran mengenali masalah dan menemukan solusi, (KR-1)
Adalah kesadaran, persepsi, dan kesanggupan pimpinan universitas swasta untuk menemukan masalah dalam menjalankan tugasnya, dan sekaligus menemukan dan mengambil solusinya.
Adapun indikator-indikator sensitivitas dalam penelitian ini terdiri dari kesanggupan: melihat, mengenali, dan memahami masalah, menemukan dan memilih alternatif pemecahan masalah; menghindari dari kebiasaan merujuk pada apa yang pernah dilakukan; dan kesanggupan menyelesaikan masalah.
7. Kesanggupan mengemukakan ide atau gagasan, (KR-2)
Adalah kemampuan atau kesanggupan pimpinan dalam mengemukakan ide atau gagasannya dalam menjalankan tugasnya selaku pimpinan universitas swasta, dengan rincian indikator sebagai berikut: kesanggupan merumuskan visi, misi, dan kebijakan lembaga; kesanggupan merumuskan target-target yang harus dicapai; kesanggupan menyampaikan gagasan dalam rapat; kesanggupan menemukan ide; dan kesanggupan meningkatkan prestasi kerja.

8. Bersikap mandiri, percaya diri, dan menanggung risiko, (KR-3)

Adalah kemampuan atau kesanggupan pimpinan dalam bersikap mandiri, percaya diri dan kesediaan menanggung risiko dalam menjalankan tugasnya selaku pimpinan universitas swasta; dengan rincian indikator sebagai berikut: keberanian dalam bertindak; kepercayaan kepada bawahan; kesediaan melaksanakan tugas; memiliki naluri dan kepekaan yang prima untuk merespon tantangan; tanggung jawab pribadi; tanggung jawab kelembagaan; dan sikap penyesuaian diri.

9. Faktor Lingkungan Universitas (FL)

Lingkungan adalah "kondisi, situasi keadaan, peristiwa dan pengaruh-pengaruh yang mengelilingi dan mempengaruhi perkembangan organisasi (Salusu, 1996). Lingkungan adalah semua hal yang berada di luar organisasi yang berhubungan dengan operasi organisasi. Organisasi mengambil *input* dari lingkungan, mengubahnya menjadi produk atau pelayanan dan mengembalikannya sebagai *output* kepada lingkungan lagi. Kinerja manajemen dipengaruhi oleh lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung, utamanya dalam memilih *input* dan menghasilkan *output* (Stoner dan Freeman, 1992:63).

Lingkungan dalam pengertian lingkungan organisasi terdiri atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang akan mempengaruhi berbagai upaya pencapaian tujuan (Kusnadi, 2000 : 70; Salusu, 1996:139; Peterson & Mets, 1997:3; Kotler dan Fox, 1996:19).

Sejalan dengan konsep dan pendapat para ahli di atas, maka dalam penelitian ini variabel lingkungan terdiri dari Lingkungan Internal (LI), dan Lingkungan Eksternal (LE).

10. Lingkungan Internal (FL-1)

Lingkungan internal menyangkut kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam suatu organisasi (Salusu, 1996 : 319). Lingkungan internal organisasi menyangkut struktur, budaya dan pemasaran (Kusnadi, 2000 : 70). Menurut pendapat Nawawi, penilaian atas lingkungan internal organisasi meliputi struktur organisasi, budaya kerja dan sumber daya fungsional (2000:105). Lingkungan internal organisasi menurut Kusnadi mencakup semua unsur bisnis yang ada dalam perusahaan yang meliputi manusianya, sumber dayanya, struktur organisasinya, budayanya, perspektif manajemennya, dan tipe kepemimpinannya (2000:31). Pembahasan Kusnadi akan unsur bisnis tersebut hampir sama dengan pembahasan Nawawi tentang struktur organisasi, budaya kerja yang etis, dan sumber daya fungsional.

Berdasarkan paparan konsep dan teori di atas, maka indikator-indikator dari lingkungan internal pada penelitian ini terdiri dari: komunikasi interpersonal; budaya kerja/iklim kerja organisasi, kepakaran/keahlian; dan sumber daya fungsional.

11. Lingkungan Eksternal (FL-2)

Lingkungan eksternal menyangkut ancaman dan kesempatan dalam suatu organisasi (Salusu, 1996 : 319). Lingkungan eksternal organisasi menyangkut aspek ekonomi, hukum, sosial, politik, teknologi, ekologi, sumberdaya manusia dan internasional. (Kusnadi, 2000 : 70). Menurut pendapat Nawawi,

penilaian lingkungan internal organisasi harus meliputi struktur organisasi, budaya kerja dan sumber daya fungsional (2000:105).

Sejalan dengan batasan di atas maka untuk lingkungan eksternal akan dianalisis faktor-faktor dan kecenderungan dari luar yang mempengaruhi dinamika kinerja universitas. Selengkapnya indikator-indikator dari variabel Lingkungan Eksternal terdiri dari: sosio kultural, sosio ekonomi, politik dan hukum, teknologi, faktor lokasi universitas swasta.

12. Kinerja Universitas (KU)

Kinerja atau *performance* atau hasil kerja (prestasi kerja) atau penampilan kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas atau pencapaian prestasi seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2000:67; Levinson dalam Marwansyah, 2000:103; LAN, 1992:3). Kinerja universitas swasta yang digambarkan oleh kinerja kepemimpinan merupakan prestasi atau sumbangan yang diberikan oleh kepemimpinan seorang pemimpin pendidikan, baik secara kuantitatif, maupun kualitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan (Wahjo Sumijo, 1999:431).

Untuk mengukur kinerja organisasi dapat digunakan tiga pendekatan yaitu: pendekatan hasil, pendekatan proses, pendekatan struktural yaitu pengkajian kapasitas yang dimiliki organisasi untuk mencapai kinerja efektif (Richard Scott, 1992). Menurut Steers (1985) ada 4 pendekatan, yaitu pendekatan masukan, keluaran, proses, dan gabungan dua atau tiga pendekatan. Menurut Rendal (1977) ada 3 jenis kriteria kinerja, yaitu kriteria berdasarkan sifat, berdasarkan perilaku,

dan kriteria berdasarkan hasil (Rendall, 1997).

Kinerja universitas dalam penelitian ini adalah dimaksudkan sebagai keberhasilan atau produktivitas pendidikan, sebagai hasil dari administrasi pendidikan, sebagai hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan pimpinan dibandingkan dengan ciri-ciri atau kriteria yang telah distandarkan atau ditetapkan bersama. Maka kinerja universitas swasta dalam penelitian ini terdiri dari: **Profil Kepemimpinan, Prestasi Akademik, dan Sustainability** (Daulat P. Tampubolon, 2001: 100; Engkoswara, 1987:14; Caplow, SIVA-Variables, 1980; Steers, 1985; Alan Thomas, 1972; Compbell, 1980).

13. Profil Kepemimpinan, (KU-1)

Dimaksudkan sebagai keberhasilan yang diraih pimpinan universitas swasta saat ini dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang telah dipesankan atau ditetapkan berdasarkan ciri-ciri atau kriteria kepemimpinan PT bermutu dan akan memperkuat atau memberi dukungan terhadap pencapaian kinerja universitas dalam meraih prestasi akademik dan sustainability universitas. Profil kepemimpinan dalam penelitian ini adalah profil keahlian dalam menjalankan tugas sebagai pimpinan sesuai dengan ciri-ciri pokok kepemimpinan PT bermutu yaitu: Visioner, pemersatu, pemberdaya, pengendali rasio emosi dan integritas (Daulat P Tampubolon, 2001: 100).

14. Prestasi Akademik, (KU-2)

Dimaksudkan sebagai bagian dari kinerja universitas dalam wujud produk kepemimpinan dari suatu universitas swasta yang berupa jumlah lulusan yang dihasilkan, kualitas atau mutu lulusan, jumlah penelitian yang dilakukan,

jumlah pengabdian yang dilaksanakan, jumlah publikasi yang diterbitkan, gambaran jabatan yang diduduki lulusan, dan hasil (predikat) akreditasi BAN-PT.

15. Sustainability universitas (KU-3)

Digunakan untuk menggambarkan produk kepemimpinan suatu universitas swasta yang nampak dalam wujud kesanggupan lembaga tersebut dalam mempertahankan, mengembangkan keberadaan dan keberlanjutan kehidupan dan status akreditasinya, serta ketangguhan dalam mengemban misinya sesuai dengan perkembangan tuntutan lingkungan hidupnya. Adapun yang menjadi indikator-indikator variabel sustainability universitas adalah: jumlah calon mahasiswa yang mendaftar dan mahasiswa yang diterima, jumlah enrollment yang digarap, keberadaan sarana prasarana kampus, kelengkapan fasilitas akademik, jumlah dan kualifikasi tenaga dosen, kualifikasi pimpinan dan tenaga administratif, kualifikasi program kerja jangka panjang (renstra), kesanggupan menyediakan dana, kerja sama dengan lembaga lain, kepercayaan dari stakeholders, semangat kerja karyawan, dan posisi pengembangan universitas.

E. Formulasi Model Penelitian

1. Rumusan persamaan model penelitian

Hubungan antar variabel model penelitian dapat dirumuskan dengan persamaan matematik sebagai berikut:

- (1) Hubungan Kompetensi Individu (KI), Kreativitas Pimpinan (KR), dan Faktor Lingkungan (FL) sebagai variabel independen terhadap Profil kepemimpinan (KU-1)) sebagai variabel dependen

$$KU-1 = bKI + cKR + dFL + error$$

- (2) Hubungan Profil kepemimpinan (KU-1) sebagai variabel independen terhadap Prestasi akademik (KU-2) sebagai variabel dependen

$$KU-2 = bKU-1 + error$$

- (3) Hubungan Profil kepemimpinan (KU-1) sebagai variabel independen terhadap Sustainability (KU-3) sebagai variabel dependen

$$KU-3 = bKU-1 + error$$

- (4) Hubungan Profil kepemimpinan (KU-1) sebagai variabel independen terhadap Kinerja Universitas (KU-2.3) sebagai variabel dependen

$$KU-2.3 = bKU-1 + error$$

- (5) Hubungan Kompetensi Individu (KI), Kreativitas (KR), Faktor Lingkungan (FL) dan Profil kepemimpinan (KU-1) sebagai variabel independen terhadap Prestasi akademik (KU-2) sebagai variabel dependen

$$KU-2 = bKI + cKR + dFL + eKU-1 + error$$

- (6) Hubungan Kompetensi Individu (KI), Kreativitas (KR), Faktor Lingkungan (FL) dan Profil kepemimpinan (KU-1) sebagai variabel independen terhadap Sustainability (KU-3) sebagai variabel dependen

$$KU-3 = bKI + cKR + dFL + eKU-1 + error$$

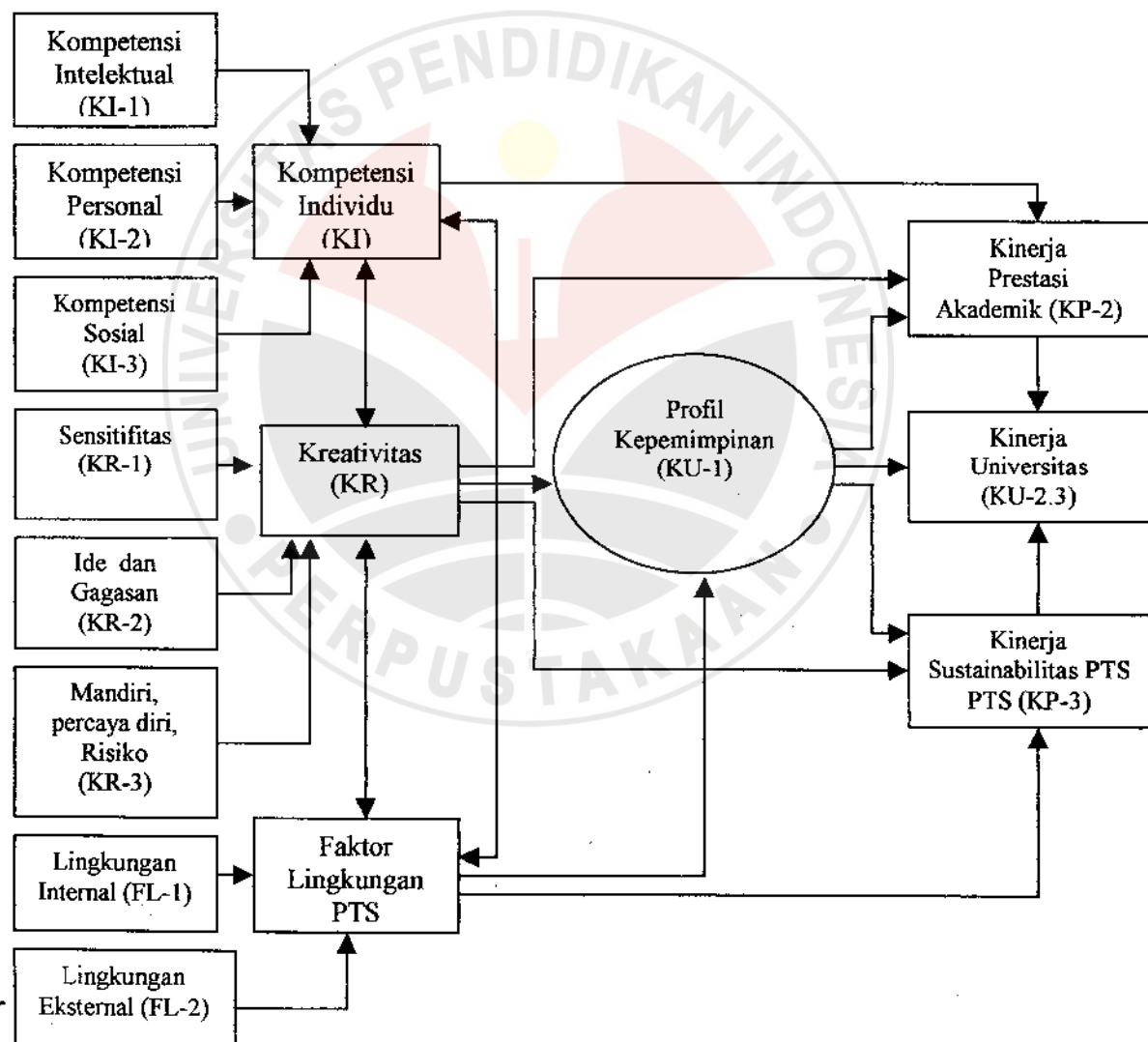
- (7) Hubungan Kompetensi Individu (KI), Kreativitas (KR), Faktor Lingkungan (FL) dan Profil kepemimpinan (KU-1) sebagai variabel independen terhadap Kinerja Universitas (KU-3) sebagai variabel dependen

$$KU-2.3 = bKI + cKR + dFL + eKU-1 + error$$

- (8) Uji beda variabel-variabel yang diteliti berdasarkan identifikasi universitas swasta di Kota Bandung dengan universitas swasta di Luar Kota Bandung, menggunakan statistik Uji Levene's dengan uji kesamaan ragam.

2. Model Konstruk Penelitian

Hubungan antara variabel dan sub variabel untuk penelitian pengaruh kompetensi individu, kreativitas pimpinan dan faktor lingkungan terhadap kinerja universitas dapat ditunjukkan dalam Gambar 3.3 sebagai berikut berikut :



Gambar 3.3.

Model Konstruk Hubungan KI, KR dan FL Terhadap Kinerja Universitas

F. Elaborasi Rumusan Hipotesis

Pada penelitian ini diajukan beberapa hipotesis yang berkaitan dengan dugaan terdapatnya pengaruh antara variabel yang diteliti sebagaimana telah dijelaskan pada model konstruk penelitian sebelumnya, dan hipotesis ini akan diuji pada universitas swasta di Jawa Barat, sebagai berikut:

Hipotesis umum:

“Kinerja Universitas (KU) dalam wujud Prestasi Akademik (KU-2) dan Sustainability (KU-3) akan dipengaruhi secara langsung dan positif oleh Kompetensi Individu (KI) Kreativitas (KR), dan Faktor Lingkungan (FL) dan akan semakin meningkat dengan adanya moderator Profil Kepemimpinan (KU-1)”

Hipotesis umum tersebut akan dirinci lebih lanjut menjadi:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi individu, kreativitas pimpinan, faktor lingkungan dengan profil kepemimpinan, prestasi akademik, sustainability, dan kinerja universitas swasta.
2. Kompetensi individu, kreativitas pimpinan dan faktor lingkungan mempunyai pengaruh langsung, positif dan nyata terhadap profil kepemimpinan
3. Profil kepemimpinan mempunyai pengaruh secara langsung, positif dan nyata terhadap prestasi akademik
4. Profil kepemimpinan mempunyai pengaruh secara langsung, positif dan nyata terhadap sustainability
5. Profil kepemimpinan mempunyai pengaruh secara langsung, positif dan nyata terhadap kinerja universitas

6. Kompetensi individu, kreativitas dan faktor lingkungan mempunyai pengaruh langsung, positif dan nyata terhadap prestasi akademik dan akan semakin kuat dengan adanya dukungan profil kepemimpinan.
7. Kompetensi individu, kreativitas dan faktor lingkungan mempunyai pengaruh langsung, positif dan nyata terhadap sustainabilitas dan akan semakin kuat dengan adanya dukungan profil kepemimpinan.
8. Kompetensi individu, kreativitas dan faktor lingkungan mempunyai pengaruh langsung, positif dan nyata terhadap kinerja universitas dan akan semakin kuat dengan adanya dukungan profil kepemimpinan.
9. Terdapat perbedaan yang berarti pengaruh variabel kompetensi individu kreativitas pimpinan dan faktor lingkungan terhadap Kinerja universitas swasta dalam wujud profil kepemimpinan, prestasi akademik, dan sustainabilitas, dilihat dari identitas universitas yang berdomisili di Kota Bandung dan di Luar Kota Bandung.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

S. Nasution (1982:34) menyatakan bahwa “untuk memperoleh keterangan dapat digunakan *questionnaire* atau angket, wawancara, observasi langsung, atau kombinasi teknik-teknik pengumpulan data itu”.

Dari pernyataan tersebut di atas terlihat bahwa pada dasarnya ada tiga teknik utama untuk mengumpulkan data dalam suatu kegiatan penelitian. Ketiga teknik ini akan dimanfaatkan dalam penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

- (a) Teknik pengumpulan data dengan angket

Pemilihan teknik ini didasarkan atas alasan bahwa (a) responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan; (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan; (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban; dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Oleh karena itu teknik ini cocok dan efektif untuk digunakan menghimpun data tentang indikator-indikator kompetensi individu, kreativitas, dan profil kepemimpinan, serta faktor lingkungan yang datanya harus dihimpun dari responden pimpinan universitas swasta sendiri, dan tenaga edukatif.

Dalam penyusunan instrumen ini diterapkan skala sikap yang memungkinkan direspon melalui *Self-report Technique* oleh para pimpinan universitas swasta dan melalui teknik observasi atas perilaku orang lain yang dilakukan oleh tenaga edukatif yang dipimpin oleh para pimpinan universitas swasta yang diteliti.

(b) Teknik pengumpulan data dengan observasi

Langkah pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan langsung atas obyek yang diteliti merupakan teknik penelitian yang ilmiah, karena dimulai dari suatu observasi atas adanya masalah tertentu dan diuji dan diakhiri dengan observasi pula. Teknik ini umumnya efektif untuk diterapkan bila obyek yang diteliti relatif kecil jumlahnya. Maka dari itu teknik pengumpulan data melalui observasi ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati hal-hal yang konkrit dari indikator-indikator prestasi akademik, dan sustainabilitas. Data yang diperoleh merupakan bahan deskripsi maupun bahan analisis pengujian hipotesis.

Adapun instrumen yang dikembangkan berupa pedoman observasi yang berisikan indikator yang harus ada dan bisa diamati pada lembaga yang diteliti.

(c) Teknik pengumpulan data melalui wawancara

Koentjaraningrat (1986) mengemukakan bahwa dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara yang bersifat unstructured, yaitu wawancara yang terfokus pada suatu masalah tertentu (*focused interview*) dan wawancara bebas (*free interview*) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berpindah-pindah dari satu pokok ke pokok lain, sepanjang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta menjelaskan aspek-aspeknya.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi pelengkap atas data yang telah dikumpulkan melalui angket dan observasi, terutama yang menyangkut data prestasi akademik dan sustainabilitas. Subyek yang diwawancara terdiri dari beberapa subyek anggota sampel penelitian dan pihak lain yang dianggap dapat melengkapi keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan teknik pengumpulan data ini adalah berupa pedoman wawancara yang memuat indikator-indikator prestasi akademik, dan sustainabilitas.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa angket, yaitu daftar pertanyaan yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Instrumen penelitian berupa alat ukur, pada penelitian ini digunakan kuesioner yang dalam penyusunannya dipertimbangkan faktor-faktor yang merupakan spesifikasi alat ukur, meliputi hal-hal sebagai berikut:

(a) Identifikasi tujuan pengukuran

Tujuan pengukuran sebagai hal yang penting dalam penyusunan alat ukur biasanya diperoleh dari pengembangan ide awal penelitian, yaitu apa yang hendak diukur dan hasil yang akan diperoleh melalui penelitian. Melalui tujuan pengukuran ini akan diperoleh pertimbangan-pertimbangan pengambilan sampel, item dari masing-masing bagian yang akan diukur, penetapan penyebaran item, dan penentuan karakteristik responden yang diinginkan.

Didalam penyusunan alat ukur, pembatasan isi yang akan disajikan dalam bentuk item merupakan hal yang sangat penting. Pembatasan bahan pengukuran ini bertujuan agar alat ukur yang disusun tidak keluar dari lingkup yang relevan. Untuk mengarahkan penentuan item-item pertanyaan atau pernyataan yang relevan dan memastikan bahwa tidak ada bagian penting yang terlewat atau terwakili oleh item alat ukur, pembatasan cakupan isi alat ukur merupakan hal yang sangat penting. Dengan demikian diharapkan validasi isi alat ukur (content validity) dalam penelitian ini akan menjadi lebih representatif, komprehensif dan relevan.

(b) Penentuan format item yang akan digunakan

Menurut Kaplan dan Saccuzzo (1993), format item yang dapat digunakan dalam menyusun suatu alat ukur yaitu:

- (1) Format dikotomus**, yaitu format penulisan item yang memberikan hanya dua pilihan jawaban bagi responden. Contoh yang paling banyak digunakan adalah pilihan benar atau salah, ya atau tidak. Keuntungan dari format seperti ini adalah sederhana, mudah diadministrasikan, dan mudah diolah. Kelemahannya adalah materi alat ukur mudah dihapal dan kemungkinan untuk

mendapatkan nilai benar adalah 50%, sehingga untuk penulisan item dengan format seperti ini diperlukan banyak sekali item agar alat ukur menjadi handal;

- (2) **Format Polikotomus**, yaitu format penulisan item yang memberikan alternatif pilihan lebih banyak dari dua alternatif. Format penulisan berganda, merupakan format yang paling banyak digunakan, format pilihan berganda mudah untuk diolah dan kemungkinan untuk mendapatkan nilai benar lebih rendah daripada format dikotomus. Keuntungan lain dari format penulisan seperti ini adalah alat ukur dapat memuat sejumlah item lebih banyak dalam waktu yang relatif singkat karena responden tidak harus menjelaskan jawaban dari setiap item;
- (3) **Format Likert**, yaitu format penulisan item yang paling sering digunakan untuk **skala sikap** dan kepribadian dimana dengan format penulisan seperti ini responden diminta untuk menunjukkan derajat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan-pernyataan tertentu dengan pilihan jawaban seperti sangat setuju, setuju, netral/ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hal yang harus diperhatikan dalam format penulisan ini adalah menentukan pernyataan alternatif pilihan sehingga responden dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya;
- (4) **Skala Kategori**, yaitu penulisan item dengan menggunakan sepuluh titik skala penilaian. Sepuluh titik penilaian ini bukan merupakan hal yang mutlak, artinya bisa saja kategori-kategori yang dibuat lebih sedikit atau lebih banyak dari sepuluh. Walaupun cara penulisan seperti ini merupakan cara yang biasa digunakan dalam psikologi, tetapi masih ada pertentangan mengenai kapan dan bagaimana cara seperti ini sebaiknya digunakan;

(5) *Checklist* dan *Q-sort*, yaitu format penulisan item yang banyak digunakan untuk mengukur kepribadian dengan menggunakan kata sifat.

(c) Penentuan Banyaknya Item Pertanyaan

Jumlah item pertanyaan dalam pengukuran tergantung dari variabel-variabel yang hendak diukur sehingga jumlah item dalam alat ukur tidak dapat ditentukan secara umum melainkan memerlukan berbagai pertimbangan baik secara teoritis maupun praktis.

(d) Penentuan Tabel Spesifikasi

Tabel spesifikasi pengukuran merupakan tabel yang memuat isi dari alat ukur tersebut. Tabel spesifikasi ini seringkali disebut sebagai *Blue Print* atau kisi-kisi. Dengan tabel ini penyusunan alat ukur akan terarah secara konsisten dengan tujuan penelitian. Tabel spesifikasi yang baik, selain akan meningkatkan kualitas item, juga mendukung alat ukur yang secara teoritis baik (*theoretically sounds*).

Secara lebih terinci tahap pembuatan kisi-kisi alat ukur adalah sebagai berikut: (a) Tentukan definisi, yaitu konsep teori yang dinyatakan dalam model penelitian.

(b) Tentukan definisi operasional, yaitu gambaran konsep operasional dari variabel yang akan diukur biasanya dinyatakan dalam kata-kata yang menggambarkan perilaku dan karakteristik,

(c) Turunkan dimensi, kategori penelitian, yaitu kategori perilaku dan karakteristik yang akan diukur,

(d) Turunkan elemen, yaitu penjabaran lebih lanjut menjadi item-item yang dapat diukur langsung untuk menggambarkan konsep yang hendak diukur.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi penelitian manajemen sistem pengembangan kinerja perguruan tinggi melalui kajian studi pengaruh kompetensi individu, kreativitas pimpinan, dan faktor lingkungan terhadap kinerja universitas yang berorientasi, prestasi akademik, dan sustainabilitas dengan moderator profil kepemimpinan, dikembangkan berdasarkan teori yang dapat dilihat pada tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen	Teori	Item Pertanyaan
Identifikasi Responden	Berdasarkan identifikasi masalah dan penelitian pendahuluan	
Kompetensi Individu -Kompetensi Intelektual -Kompetensi Personal -Kompetensi Sosial	Spenser dan Spenser (1993), Hartanto (1998), Rohman dan Sanusi (1991), Dirjen Dikti (1989), PMT-PT (1994), Tyrus Hillway, Darwis S.Gani (1986), Abin (1996), Daniel Goleman (1999), modifikasi penulis	
Kreativitas -Sensitifitas -Ide dan Gagasan -Sikap Mandiri,	Sidney Pames (1990), Utami Munandar ('99), Dedi supriadi (1989,1994), Brewer dan de Leon (1983), Semiawan, Munandar dan Munandar (1990), Dale Timpe (1992), DeGraff dan Lawrence (2002), modifikasi penulis	
Dukungan Faktor Lingkungan -Lingk. Internal -Lingk. Eksternal	Salusu (1996), Kusnadi (2000), Nawawi (2000), Hersey&Banchard (1994), Peterson dan Mets (1997), Kotler dan Fox (1995)	
Kinerja -Profil Kepemimpinan -Prestasi Akademik -Sustainabilitas	Daulat Tampubolon (2001), James J.Duderstadt (2000), Richard Scott (1992), Ernst & Young (1993) Caplow (1980), Steers (1985), Alan Thomas (1972), Engkoswara (1987), Kast and James (1985), Stoner (1982),	

Pada tahap ini dikembangkan kuesioner penelitian sesuai langkah yang telah dijelaskan diatas yang diawali dengan membuat tabel spesifikasi (lampiran tersendiri). Item-item pertanyaan dalam kuesioner dikembangkan dengan menjabarkan dimensi variabel.

Kuesioner ini dibuat terdiri dari 5. bagian, yaitu: 1) Kata pengantar yang berisi diantaranya maksud dan tujuan penelitian, 2) Petunjuk cara pengisian, 3) Identifikasi para responden, 4) Item pertanyaan terdiri dari empat bagian, yaitu bagian A pernyataan tentang kompetensi individu pimpinan, B pernyataan tentang kreativitas pimpinan, C pernyataan tentang kondisi lingkungan, D pernyataan profil kepemimpinan; 5) pedoman observasi dalam bentuk daftar pertanyaan tentang kondisi aspek prestasi akademik dan sustainabilitas. Selengkapnya kisi-kisi kuesioner penelitian seperti dapat dilihat pada Tabel 3.2 di halaman 218.

H. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian bertitik tolak dari pengertian populasi sebagai “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau mengukur, kuantitatif maupun kualitatif, mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas, yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi” (Sudjana, 1996:4).

Untuk penelitian ini yang menjadi populasi adalah keadaan kompetensi individu dan kreativitas para pimpinan universitas swasta dalam hubungannya dengan keadaan profik kepemimpinan, prestasi akademik dan sustainabilitas yang

dicapainya. Sedangkan yang menjadi anggota populasinya adalah seluruh pimpinan dan dosen universitas swasta di daerah Jawa Barat.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Kuesioner

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM
Kompetensi Individu (KI)	Kompetensi Intelektual (KI-1)	1. Latar belakang pendidikan 2. Keahlian profesional 3. Pemikiran analitik 4. Pemikiran konsep 5. Kemampuan berkomunikasi 6. Pencarian informasi	
	Kompetensi Personal (KI-2)	1. Kepemimpinan yang visioner 2. Percaya diri 3. Orientasi berprestasi 4. Pengendalian diri 5. Komitmen pada organisasi 6. Fleksibel	
	Kompetensi Sosial (KI-3)	1. Memerintah dan memberikan arahan 2. Orientasi pada kepuasan pelanggan 3. Mengembangkan orang lain 4. Kerja sama dan kerja sama dengan tim	
Kreativitas (KR)	Kesadaran mengenali masalah dan menemukan solusinya (Sensitifitas) (KR-1)	1. Kesanggupan melihat, mengenali dan memahami masalah 3. Kesanggupan menemukan dan memilih alternatif pemecahan masalah 4. Kesanggupan menghindarkan diri dari kebiasaan merujuk pada apa yang pernah dilakukan 5. Kesanggupan menyelesaikan masalah pribadi	
	Kesanggupan mengemukakan ide atau gagasan (KR-2)	1. Kesanggupan merumuskan visi, misi dan kebijaksanaan lembaga 2. Kesanggupan merumuskan target-target yang harus dicapai 3. Kesanggupan menyampaikan gagasan dalam rapat 4. Kesanggupan menemukan ide 5. Kesanggupan meningkatkan prestasi kerja	

	Bersikap mandiri, percaya diri, dan kesediaan menanggung risiko (KR-3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberanian dalam bertindak 2. Kepercayaan kepada bawahan 3. Kesediaan melaksanakan tugas 4. Memiliki naluri dan kepekaan yang prima untuk merespon tantangan 5. Tanggung jawab pribadi 6. Tanggung jawab kelembagaan 7. Sikap dan penyesuaian diri 	
Dukungan Faktor Lingkungan PTS, (FL)	Lingkungan Internal (FL-1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi interpersonal 2. Budaya kerja/Iklm kerja organisasi 3. Kepakaran/keahlian 4. Sumber daya fungsional 	
	Lingkungan Eksternal (FL-2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosio kultural 2. Sosio ekonomi 3. Politik dan hukum 4. Teknologi 5. Lokasi PTS 	
Kinerja Universitas (KU)	Profil Kepemimpinan (KU-1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visioner 2. Pemersatu 3. Pemberdaya 4. Pengendali Rasio 5. Integritas 	
	Prestasi Akademik (KU-2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah lulusan 2. Kualitas lulusan 3. Jumlah pengabdian yg dilakukan 4. Jumlah penelitian yang dilakukan 5. Gambaran jabatan yg diduduki lulusan 	
	Sustainabilitas (Kesanggupan untuk memelihara dan mengembangkan keberlanjutan universitas) (KU-3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah mhs pendaftar&diterima 2. Jumlah enrollment yang digarap 3. Keberadaan sarana kampus 4. Jumlah&kualifikasi tenaga dosen 5. Kemampuan menyediakan dana 6. Kerja sama dengan lembaga lain 7. Kepercayaan stakeholders 8. Gairah dan semangat kerja karyawan 	

Universitas yang diteliti adalah universitas swasta yang telah ada/berdiri sejak tahun 1999, dan telah menghasilkan lulusannya pada saat penelitian dilakukan.

Data universitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3, halaman 222 berikut:

Alasan mengapa dipilih bentuk universitas, dan tidak bentuk lembaga perguruan tinggi lainnya, ialah karena bentuk universitas mencerminkan bentuk

lembaga yang sudah mapan, tidak akan mengalami perubahan bentuk lagi ke bentuk lain. Lain halnya bentuk Sekolah Tinggi yang kebanyakan baru mengalami perubahan dari bentuk akademi. Oleh karena itu sudah seyogyanya perguruan tinggi bentuk universitas dipimpin atau dilola oleh pimpinan yang memiliki kualifikasi dan standardisasi, memiliki kemampuan dan kreativitas tinggi, serta telah memenuhi berbagai persyaratan dan ketentuan kepemimpinan perguruan tinggi yang berlaku.

Tabel 3.3. Daftar Universitas di Jawa Barat

No.	Nama Kota dan Lembaga PTS	Jumlah Fakultas
I	<i>Bandung :</i>	
1.	Universitas Advent Indonesia (UAI)	4
2.	Universitas Bandung raya (UNBAR)	4
3.	Universitas Islam Bandung (UNISBA)	6
4.	Universitas Islam Nusantara (UNINUS)	7
5.	Universitas Jenderal Ahmad Yani (UNJANI)	5
6.	Universitas Nusa Bangsa	4
7.	Universitas Pansundan (UNPAS)	8
8.	Universitas Winaya Mukti	4
9.	Universitas Kristen Maranatha (UKM)	5
10.	Universitas Parahyangan Bandung	7
11.	Universitas Langlangbuana	5
II	<i>Bogor:</i>	
12.	Universitas Djuanda	5
13.	Universitas Pakuan	6
14.	Universitas Ibnu Kaldun	5
III	<i>Garut :</i>	
15.	Universitas Garut	5
IV	<i>Bekasi :</i>	
16.	Universitas Islam 45 (UNISMA)	5
V	<i>Karawang :</i>	
17.	Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA)	5
VI	<i>Indramayu:</i>	
18.	Universitas Wiralodra (UNWIR)	5
VII	<i>Cirebon:</i>	
19.	Universitas Swadaya Gunung Jati (NUSWAGATI)	6
20.	Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG)	5
VIII	<i>Ciamis:</i>	
21.	Universitas Galuh (UNIGAL)	5

IX	Tasikmalaya:	
22.	Universitas Siliwangi	4
22	Jumlah :	115

Sumber: Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten, Direktori PTS-APTISI, 2000.

Untuk kepraktisan penelitian (dari segi efisiensi, waktu dan biaya), penelitian ini tidak mencakup keseluruhan populasi, tetapi hanya berdasarkan sampel yang representatif.

Mengingat bahwa karakteristik pembentuk, dan indikator-indikator kompetensi individu memiliki sifat yang sama dengan kreativitas, dan profil kepemimpinan, yaitu merupakan usaha pengungkapan sikap atau pendapat seseorang terhadap suatu obyek, maka cara pendekatannya adalah sama. Teknik pengumpulan data yang ditempuh menggunakan dua macam pendekatan yaitu teknik pelaporan diri sendiri (*self-report technique*) dan cara kedua adalah gabungan dari teknik observasi atas perilaku yang tampak dipadukan dengan sikap yang disimpulkan dari perilaku orang yang diamati. Cara kedua merupakan penilaian yang harus dilakukan oleh pihak yang bukan pimpinan, dalam penelitian ini akan dikerjakan oleh tenaga edukatif yang bukan pimpinan, yang dipimpin oleh pimpinan universitas yang diteliti. Sementara prestasi akademik, dan sustainabilitas, dengan berpedoman pada indikator-indikator dan sifat data serta obyek penelitiannya, maka teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah observasi dan wawancara.

Lengkapya penelitian ini akan melibatkan : (1) pimpinan universitas, yang terdiri dari Rektor dan para Pembantu Rektor, Dekan dan para Pembantu Dekan, Serta para Ketua Jurusan/Program Studi; (2) tenaga edukatif yang bukan

pimpinan yang dipimpin oleh pimpinan universitas yang dinilai, (3) instansi dan pembuat kebijakan yang relevan.

2. Cara Pengambilan dan Perhitungan

Teknik sampling yang akan diterapkan untuk penelitian ini ada beberapa macam dan tiap macam yang diterapkan disesuaikan dengan karakteristik data yang diperlukan dan karakteristik sumber data tersebut. Rinciannya sebagai berikut : (1) untuk menentukan anggota sampel yang berupa universitas swasta akan digunakan teknik "*cluster (area) sampling*", (2) untuk menentukan pimpinan yang akan menjadi anggota sampel digunakan "*purposive sampling*", (3) untuk menentukan tenaga edukatif yang akan menjadi anggota sampel ditempuh teknik "*simple random sampling*". Universitas swasta yang akan dilibatkan sebagai obyek penelitian didasarkan pada data universitas yang telah terdaftar pada Kantor Kopertis Wilayah IV Tahun 1999 sebagaimana tertera pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4. Daftar Universitas Swasta, Pimpinan dan Dosen di Jawa Barat

No.	Nama Kota dan Universitas	Jumlah Pimpinan			
		Jumlah Unjv	Fak.	Jurusan	Dosen
I	<i>Bandung :</i>				
1.	Universitas Advent Indonesia (UAI)	4	16	7	69
2.	Universitas Bandung raya (UNBAR)	4	16	6	155
3.	Universitas Islam Bandung (UNISBA)	4	24	14	223
4.	Universitas Islam Nusantara (UNINUS)	4	28	18	172
5.	Universitas Jenderal Ahmad Yani (UNJANI)	4	20	13	218
6.	Universitas Nusa Bangsa	4	16	8	95
7.	Universitas Pansundan (UNPAS)	4	32	21	309
8.	Universitas Winaya Mukti	4	16	12	223
9.	Universitas Kristen Maranatha (UKM)	4	20	9	225
10.	Universitas Parahyangan Bandung	4	28	14	303
11.	Universitas Langlangbuana	4	20	13	147
II	<i>Bogor:</i>				
12.	Universitas Djuanda	4	20	11	131
13.	Universitas Pakuan	4	24	13	274

14.	Universitas Ibnu Kaldun III Garut :	4	20	8	106
15.	Universitas Garut IV Bekasi :	4	20	10	110
16.	Universitas Islam 45 (UNISMA) V Karawang :	4	20	10	108
17.	Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) VI Indramayu:	4	20	8	123
18.	Universitas Wiralodra (UNWIR) VII Cirebon:	4	20	8	129
19.	Universitas Swadaya Gunung Jati (NUSWAGATI)	4	24	12	179
20.	Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG)	4	20	7	110
21.	Universitas Galuh (UNIGAL) VIII Ciamis:	4	20	8	165
22.	Universitas Siliwangi IX Tasikmalaya:	4	16	11	190
22	Jumlah :	88	460	241	3684
	Jumlah :		789		3684

Sumber: Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten, Direktori PTS-APTISI, 2000.

Penentuan sampel didasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{t^2 \cdot P \cdot Q}{d^2} \cdot \left(1 + \frac{1}{N} \left\{ \frac{t^2 \cdot P \cdot Q}{d^2} - 1 \right\} \right)$$

(Cohren, 1991)

dimana :

n = Ukuran sampel

P = Probabilitas

Q = 1 - P

N = Ukuran populasi

t = Nilai distribusi normal terhadap probabilitas keyakinan yang signifikan

d = Standar error yang diinginkan

Dalam penelitian ini digunakan batas probabilitas sebesar 95%, maka nilai

t = 1,96 α = 0,05 dan standar error = 5%. Berdasarkan rumus dan data pada tabel

3.4 di atas, diperoleh jumlah sampel minimum 69 untuk pimpinan, dan 72 untuk dosen (tenaga edukatif) sebagai responden.

Jika teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling (SEM)*, maka ditetapkan jumlah sampel minimum pimpinan dan dosen masing-masing 100 responden. Anggota sampel yang dapat diteliti terdiri dari Rektor, PR I, PR II, PR III, Dekan, PD I, PD II, PD III, dan satu Ketua Jurusan. Dari tiap-tiap universitas secara representatif diwakili oleh masing-masing dua fakultas, yaitu fakultas eksakta dan fakultas non eksakta. Ini berarti bahwa paling sedikit harus ada 14 orang pimpinan pada tiap lembaga universitas. Sedangkan jumlah pimpinan yang perlu diteliti berjumlah 100 orang. Dengan demikian diperlukan $100/14 \times 1$ lembaga universitas = 7,14 dibulatkan ke bawah menjadi 7 universitas yang harus diteliti.

Mengingat universitas swasta yang ada di Jawa Barat akan dibagi berdasarkan lokasi/tempat domisili yang ada di kota propinsi (Kota Bandung) dan yang ada di daerah (kota/kabupaten) di Luar Kota Bandung maka pemilihan universitas swasta yang akan dilibatkan sebagai obyek penelitian akan didasarkan pada kelompok universitas yang masing-masing berdomisili di kedua tempat tersebut. Dari daftar universitas yang telah terdaftar pada kantor Kopertis Wilayah IV, khusus untuk Propinsi Jawa Barat sejak tahun 1999 diperoleh data seperti pada tabel 3.4.

Dari tabel 3.4 ternyata ada 11 universitas yang berdomisili di kota propinsi (Kota Bandung) dan 11 universitas yang tersebar di daerah kabupaten/kota di Jawa Barat. Ini berarti bahwa universitas di Kota Bandung yang akan dijadikan obyek penelitian secara proporsional sebagai berikut:

11/22 x 7 universitas = 3,5, dibulatkan menjadi 4 universitas; Universitas di daerah :

11/22 x 7 universitas = 3,5, dibulatkan menjadi 4 universitas.

Mengingat bahwa yang diperlukan untuk penelitian ini hanya 8 universitas, yaitu 4 universitas di Kota Bandung, dan 4 universitas di Luar kota Bandung dan cukup 100 pimpinan universitas, maka perlu ditetapkan secara acak universitas mana yang akan diteliti sebagai anggota sampel. Untuk tujuan tersebut maka diadakan undian yang melibatkan ke 22 universitas, yaitu masing-masing 11 universitas yang ada di kota bandung, dan 11 universitas yang ada di luar kota Bandung. Hasil pemilihan secara acak tersebut diperoleh rincian anggota sampel sebagaimana terlihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5. Daftar Universitas dan Fakultas Yang menjadi Obyek Penelitian

No.	Nama Universitas Swasta	Nama Fakultas	
		Eksakta	Sosial
A.	<i>Kota Bandung:</i>		
1.	Universitas Islam Bandung	Teknik	Ekonomi
2.	Universitas Kristen Maranatha	Teknik	Ekonomi
3.	Universitas Jenderal Ahmad Yani	Teknik	Ekonomi
4.	Universitas Pasundan	Teknologi Industri	Hukum
B.	<i>Luar Kota Bandung:</i>		
1.	Universitas Galuh Ciamis	Pertanian	FKIP
2.	Universitas Singaperbangsa Karawang	Pertanian	FKIP
3.	Universitas Wiralodra Indramayu	Pertanian	Ekonomi
4.	Unswagati Cirebon	Teknik	FISIP

Mengingat angket yang diserahkan untuk direspon tenaga edukatif merupakan upaya untuk mengimbangi gambaran angket yang direspon para pimpinan yang bersifat menilai diri sendiri, maka penyebaran tenaga edukatif yang jadi responden juga sebanding dengan jumlah pimpinan yang jadi responden

pada tiap universitas yang menjadi tempat penelitian. Oleh karena itu jumlah pimpinan dan tenaga edukatif yang menjadi responden pada tiap universitas ditetapkan melalui perhitungan sebagai berikut :

- 1). Responden pimpinan untuk masing-masing universitas: $1/8 \times 100 = 12,5$
dibulatkan ke atas menjadi 13 orang
- 2). Responden tenaga edukatif untuk masing-masing universitas:
 $1/8 \times 100 = 12,5$, dibulatkan ke atas menjadi 13 orang

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel penelitian baik untuk pimpinan maupun untuk tenaga edukatif ditetapkan masing-masing sebanyak 104 Orang responden.

I. Prosedur Pengumpulan Data

Sebagai suatu rangkaian kegiatan yang bertahap dan saling berkaitan, proses pengumpulan data ini dilaksanakan melalui tahap-tahap seperti berikut:

1. Studi Awal Lokasi Penelitian

Pada tahap ini penulis melakukan observasi pendahuluan dan konsultasi dengan berbagai pihak yang berwenang dalam penyelenggaraan PTS, unsur-unsur pimpinan universitas swasta yang akan diteliti, dan pihak lain yang relevan dengan kebutuhan informasi penelitian. Termasuk ke dalam tahap ini adalah kegiatan memproses perijinan.

2. Menyusun Instrumen Penelitian

Seperti telah dijelaskan di muka, tahapan ini terdiri dari kegiatan-kegiatan:

(a) Menyusun kisi-kisi secara sistematis sesuai dengan variabel penelitian; (b) Merumuskan penjabaran konsep teori ke dalam konsep-konsep empiris, analitis, dan operasional; (c) Menyusun pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan

beserta alternatif jawabannya, disertai dengan petunjuk-petunjuk pengisian, sehingga dapat memperjelas bagi responden; (d) Konsultasi dengan pembimbing untuk diuji coba.

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dapat digunakan, yang harus diperbaiki atau yang tidak dipakai. Secara sistematis langkah-langkah uji coba angket adalah sebagai berikut: (a) Butir-butir pertanyaan yang telah tersusun diteliti kembali kesesuaian dan cakupannya terhadap variabel yang akan diukur; (b) Butir yang telah diteliti kemudian penulis konsultasikan kepada para pembimbing sehingga butir-butir soal tersebut benar-benar sesuai dan mencakup variabel yang diukur; (c) Uji coba dilaksanakan kepada para pimpinan universitas swasta dan kelompok dosen yang memiliki kesamaan karakteristik dengan responden yang akan diteliti; Instrumen yang telah diisi dalam uji coba selanjutnya dikumpulkan dan diolah untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya. Kemudian dilakukan perbaikan terhadap beberapa item dalam instrumen, dan ada beberapa item pertanyaan atau pernyataan yang harus dieliminasi.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan item pertanyaan atau pernyataan setelah dilakukan uji keandalan dapat dilihat pada Tabel 3.6 di halaman berikut ini:

Tabel 3.6 Hubungan antara variabel dengan item pertanyaan

No.	VARIABEL Laten	Variabel Manifes	Nomor Item
KI-1	Kompetensi Intelektual (KI-1)	1. Latar belakang pendidikan (KI-1-1) 2. Keahlian profesional (KI-1-2) 3. Pemikiran analitik (KI-1-3) 4. Pemikiran konsep (KI-1-4) 5. Kemampuan berkomunikasi (KI-1-5) 6. Pencarian informasi (KI-1-6)	1,2 3,4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15,16 17,18
KI-2	Kompetensi Personal (KI-2)	1. Kepemimpinan yang visioner (KI-2-1) 2. Percaya diri (KI-2-2) 3. Orientasi berprestasi (KI-2-3) 4. Pengendalian diri (KI-2-4) 5. Komitmen pada organisasi (KI-2-5) 6. Fleksibel (KI-2-6)	19 sampai 24 25,26 27,28 29,30 31,32,33 34,35
KI-3	Kompetensi Sosial (KI-3)	1. Memerintah & memberikan arahan (KI-3-1) 2. Orientasi pada kepuasan pelanggan (KI-3-2) 3. Mengembangkan orang lain (KI-3-3) 4. Kerja sama dan kerja sama dgn tim (KI-3-4)	36,37 38,39 40,41,42 43,44,45
KR-1	Kesadaran mengenali masalah dan menemukan solusinya (Sensitifitas) (KR-1)	1. Kesanggupan melihat, mengenali dan memahami masalah (KR-1-1) 2. Kesanggupan menemukan dan memilih alternatif pemecahan masalah (KR-1-2) 3. Kesanggupan menghindarkan diri dari kebiasaan merujuk pada apa yang pernah dilakukan (KR-1-3) 4. Kesanggupan menyelesaikan masalah pribadi (KR-1-4)	1 2,3,4 5,6 7,8
KR-2	Kesanggupan mengemukakan ide/gagasan (KR-2)	1. Kesanggupan merumuskan visi, misi dan kebijaksanaan lembaga (KR-2-1) 2. Kesanggupan merumuskan target-target yang harus dicapai (KR-2-2) 3. Kesanggupan menyampaikan gagasan dalam rapat (KR-2-3) 4. Kesanggupan menemukan ide (KR-2-4) 5. Kesanggupan meningkatkan prestasi kerja (KR-2-5)	9,10 11,12 13,14,15 16 sampai 20 21,22,23
KR-3	Bersikap mandiri, percaya diri, dan kesediaan menanggung risiko (KR-3)	1. Keberanian dalam bertindak (KR-3-1) 2. Kepercayaan kepada bawahan (KR-3-2) 3. Kesediaan melaksanakan tugas (KR-3-3) 4. Memiliki naluri dan kepekaan yang prima untuk merespon tantangan (KR-3-4) 5. Tanggung jawab pribadi (KR-3-5) 6. Tanggung jawab kelembagaan (KR-3-6) 7. Sikap dan penyesuaian diri (KR-3-7)	24,25 26,27 28,29 30,31 32,33 34 35,36,37

FL-1	Lingkungan Internal (FL-1)	1. Komunikasi interpersonal (FL-1-1) 2. Budaya kerja/Iklm kerja organisasi (FL-1-2) 3. Kepakaran/keahlian (FL-1-3) 4. Sumber daya fungsional (FL-1-4)	1,2 3,4,5 6,7 8,9
FL-2	Lingkungan Eksternal (FL-2)	1. Sosio kultural (FL-2-1) 2. Sosio ekonomi (FL-2-2) 3. Politik dan hukum (FL-2-3) 4. Teknologi (FL-2-4) 5. Lokasi PTS (FL-2-5)	10,11,12 13,14,15 16 17,18 19,20
KU-1	Profil Kepemimpinan (KU-1)	1. Visioner (KU-1-1) 2. Pemersatu (KU-1-2) 3. Pemberdaya (KU-1-3) 4. Pengendali Rasio (KU-1-4) 5. Integritas (KU-1-5)	1 sampai 8 9,10,11,12 13 sampai 17 18,19,20,21 22 sampai 26
KU-2	Prestasi Akademik (KU-2)	1. Jumlah dan perkembangan lulusan (KU-2-1) 2. kualitas lulusan (KU-2-2) 3. Kegiatan & Jumlah Penelitian (KU-2-3) 4. Kegiatan & Jumlah Pengabdian (KU-2-4) 5. Gambaran jabtn yg diduduki lulsn (KU-2-5) 6. Hasil Akreditasi BAN PT (KP-2-6)	1,2,3 4,5,6,7 8,sampai 15 16 sampai 20 21,22 23
KU-3	Sustainabilitas PTS (Kesanggupan memelihara, & mengembangk keberlanjutan PTS) (KU-3)	1. Jumlah mhs pendaftar & diterima (KU-3-1) 2. Jmlh &perk, enrollment yg digarap (KU-3-2) 3. Keberadaan sarana kampus (KU-3-3) 4. Jumlah&kualifikasi tenaga dosen (KU-3-4) 5. Kemampuan menyediakan dana (KU-3-5) 6. Kerja sama dengan lembaga lain (KU-3-6) 7. Kepercayaan stakeholders (KU-3-7) 8. Gairah&semangat kerja karywn (KU-3-8)	1,2,3 4,5 6 sampai 18 19,20,21 22,23,24 25 26 27

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Untuk pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan-kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan, serta tahap penyiapan data. Tahap persiapan meliputi kegiatan-kegiatan (a) Mempersiapkan lembaran-lembaran kuesioner yang akan disebarakan kepada anggota sampel; (b) Mempersiapkan surat ijin untuk penelitian dan menentukan hari untuk pengambilan data. Sedangkan tahap pelaksanaan berlangsung setelah semua persyaratan dilengkapi dan semua kuesioner telah disiapkan, dan telah ada rekomendasi dari pihak lembaga yang

akan diteliti. Setelah kuesioner disebar, dan ada beberapa universitas swasta yang meminta presentasi peneliti terlebih dahulu, kuesioner kemudian dikumpul kembali pada waktu yang telah ditentukan.

5. Persiapan data

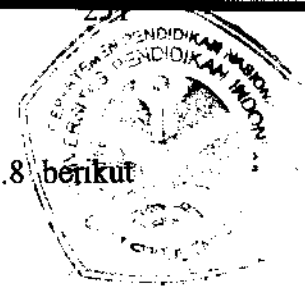
Setelah jawaban atas kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya dilakukan persiapan untuk penghitungan data mentah dengan menyiapkan tabel tabulasi data secara spesifik, kemudian dilakukan analisis data statistik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka data penelitian mengenai kompetensi individu, kreativitas pimpinan, faktor lingkungan, dan profil kepemimpinan dinyatakan dalam skala Likert dengan skala penilaian antara 1 sampai 5. Apabila pernyataan bersifat positif, jawaban sangat setuju, diberi nilai 5, seterusnya sampai jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1. Demikian pula untuk pernyataan yang bersifat negatif, jawaban sangat setuju diberi nilai 1, dan untuk seterusnya hingga jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Penilaian Jawaban Responden

Jawaban Responden	Nilai Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sngt Tdk Stuju /Sngt lemah /Sngt tdk ssuai /Sngt jarang	1	5
Tidak Setuju /Lemah /Tdk Sesuai /Kdng-kdng	2	4
Netral /Agak kuat /Agak sesuai /Agak sering	3	3
Setuju /Kuat /Sesuai /Sering terjadi	4	2
Sngt Setuju /Sngt kuat /Sngt sesuai /Sngt sering	5	1

Dalam penelitian ini kuesioner yang disebar tidak 100% kembali. Demikian pula dengan kuesioner yang diterima oleh peneliti tidak



sepenuhnya dapat digunakan sebagai data yang sah. Pada Tabel 3.8 berikut diberikan rekapitulasi mengenai jumlah kuesioner penelitian.

Tabel 3.8 Rekapitulasi Keadaan Kuesioner

Universitas	Pimpinan			Dosen		
	Jumlah Kuesioner	Jumlah Kuesioner yg kembali	Jumlah Kuesioner Yg sah	Jumlah Kuesioner	Jumlah Kuesioner yg kembali	Jumlah Kuesioner yg sah
Unisba	15	13	13	20	15	14
Unjani	15	13	13	20	16	14
Unpas	15	13	12	20	16	16
UK Maranatha	15	14	14	20	16	16
Unsika	15	13	13	17	15	14
Unwir	15	13	13	17	14	13
Unswagati	15	14	14	17	15	14
Unigal	15	13	13	17	14	13
Jumlah	120	106	105	148	121	114

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang diteima kembali dan dinyatakan sah berjumlah 105 untuk anggota sampel pimpinan, dan 114 anggota sampel dosen atau tenaga edukatif. Jumlah anggota sampel yang diperlukan menurut tehnik sampling yang telah dibuat masing-masing 104 untuk anggota sampel pimpinan, dan 104 untuk dosen atau tenaga edukatif. Maka anggota sampel yang diperoleh cukup digunakan sebagai data mentah dalam serangkaian pengujian statistik berikutnya.

J. Pengujian Instrumen dan Data Hasil Penelitian

Pengujian instrumen (kuesioner) penelitian dilakukan dengan melakukan uji coba kuesioner terhadap 30 orang responden yang sederajat, sama tingkatannya dengan responden nantinya. Dalam hal ini dilakukan terhadap masing-masing 15 orang pimpinan dan 15 orang dosen universitas swasta di Jawa Barat. Pemilihan calon responden untuk uji coba dilakukan secara terpilih

terhadap mereka yang dianggap peneliti sebagai pimpinan dan dosen senior yang dapat membantu baik dalam bahasa, ketelitian dalam mengisi pernyataan, mengetahui item-item mana yang tak jelas, yang membingungkan responden, mengetahui item-item mana yang kembar, yang tidak bermanfaat dan sebagainya, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat menyempurnakan isi kuesioner. Selanjutnya dari 30 kuesioner uji coba, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen/item-item dalam kuesioner.

1. Analisis Item Instrumen Penelitian

Analisis item dilakukan untuk mengetahui kualitas item-item kuesioner tersebut. Hasil analisis dari data sesungguhnya dapat menjadi acuan bagi perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan.

Salah satu cara untuk menganalisis item agar mendapatkan item berkualitas adalah sebagai berikut: (1) Alat ukur harus memenuhi *theoretically sounds*, yaitu memenuhi kaidah teori, (2) Secara empirik teruji kualitasnya dapat disempurnakan melalui analisis data empirik.

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah kuesioner, apakah isi dari butir pertanyaan tersebut sudah valid dan reliabel. Jika butir-butir sudah valid dan reliabel maka butir-butir tersebut sudah bisa untuk mengukur faktornya. Pengujian validitas dan reliabilitas dilaksanakan terhadap data hasil uji coba, bertujuan untuk menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah kuesioner, apakah isi dari butir pertanyaan tersebut sudah valid dan reliabel.

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur karakteristik tertentu yang ingin diukur, dengan kata lain untuk menunjukkan tingkat kevalidan alat ukur. Jika peneliti menggunakan kuesioner didalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusun harus mampu mengukur apa yang hendak diukur. Karena validitas instrumen berkaitan dengan untuk apa instrumen itu dibuat, maka terdapat beberapa macam validitas (Ruseffendi dan Sanusi, 1994:133), yaitu: validitas isi (*content validity*): validitas ini berkaitan dengan kesahihan instrumen dengan materi yang akan ditanyakan, baik menurut per butir soal maupun menurut soalnya yang menyeluruh, validitas ramal (*predictive validity*): validitas ini berkenaan dengan tingkat ketepatan tes dalam meramalkan keberhasilan seseorang di masa yang akan datang, validitas dompleng (*concurrent validity*): validitas ini berkenaan dengan validitas instrumen yang validitasnya didasarkan kepada instrumen lain yang validitasnya sudah terjamin, dan terakhir adalah validitas konstruk (*construct validity*): adalah derajat dari instrumen/tes dalam mengukur konstruk yang diduga, yaitu perilaku yang tidak bisa diamati yang kita duga ada.

Construct validity menyangkut masalah *theoretical construct* yang menjadi dasar dalam penyusunan test tersebut. Menurut Cohen (1988) peningkatan *construct validity* dapat dipandang sebagai konsep yang menyatukan semua bukti adanya validitas untuk semua tipe validitas termasuk *content validity* dan *criterion validity*. Cohen menyatakan ada beberapa prosedur yang dapat digunakan untuk membuktikan bahwa suatu test mempunyai *construct validity*. Prosedur-prosedur tersebut adalah:

- 1). Test tersebut harus homogen dan mengukur konsep yang tunggal.

Homogenitas secara umum dapat diartikan sebagai seberapa jauh suatu test mengukur konsep yang tunggal. Untuk meningkatkan homogenitas dari suatu alat test dapat dilakukan dengan beberapa cara, dimana cara yang paling sering dilakukan adalah dengan mengkorelasikan nilai subtest dengan nilai total.

- 2). Hasil test berubah karena adanya pengalaman/intervensi.

Perubahan skor suatu test sebagai hasil dari suatu pengalaman/intervensi diantara *pre-test* dan *post test* dapat dijadikan bukti dari *construct validity*. Pengalaman/intervensi di sini harus disesuaikan dengan konstruk yang diukur. Beberapa cara intervensi yang biasa dilakukan adalah pendidikan formal, terapi, pengobatan, pengalaman kerja, dan pelatihan. Jika setelah adanya intervensi yang dilakukan ada perubahan yang signifikan antara skor *pre-test* dengan *post-test*, hal ini menunjukkan bukti adanya *construct validity*.

- 3). Hasil test menunjukkan perbedaan pada kelompok dan usia yang berbeda

Jika suatu test mempunyai *construct validity*, skor hasil test dari kelompok individu yang diduga mempunyai perbedaan berdasarkan konstruk skor hasil test dari kelompok usia yang berbeda diduga mempunyai perbedaan berdasarkan konstruk tersebut, skor hasil test akan menunjukkan hasil yang berbeda pula.

- 4). Konvergen

Bukti adanya *construct validity* dari suatu test mungkin berasal dari sejumlah sumber, seperti test atau pengukuran lain yang dirancang untuk mengungkap

253

konstruk yang sama atau serupa. Jadi jika skor suatu test mempunyai kecenderungan berkorelasi tinggi dengan skor test lain yang lebih tua dan stabil yang dirancang untuk mengukur konstruk yang sama atau serupa, hal ini menunjukkan adanya konverginitas.

5). Diskriminan

Apabila koefisien validitas menunjukkan adanya hubungan yang rendah atau secara statistik tidak signifikan di antara skor test dengan variabel lain yang secara teoritis tidak berkorelasi, hal ini menunjukkan bukti diskriminan dari *construct validity*.

6). Analisis Faktor

Analisis faktor bertujuan untuk mengidentifikasi faktor atau untuk mengidentifikasi variabel-variabel tertentu yang diduga mempengaruhi atau menjelaskan alat pengukuran atau dengan kata lain analisis faktor menentukan *structural equation modeling*.

Menurut Sugiyono (2003:271), untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang akan disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi pendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Selanjutnya dijelaskan bahwa setelah pengujian konstruksi dari para ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen yang telah

disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota yang digunakan sekitar 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor instrumen. Analisis vaktor bertujuan untuk membuktikan independensi indikator antara masing-masing faktor. Analisis item/butir bertujuan untuk embuktikan bahwa terdapat relevansi yang kuat antara butir pertanyaan dengan grand total. Untuk keperluan ini maka diperlukan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 10,00

Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas terhadap setiap item pertanyaan. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan jumlah seluruh item. Statistik yang digunakan adalah Koefisien Korelasi Moment Product Pearson R dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

2003:213)

(Sugiyono,

dimana:

R_{XY} = korelasi antara variabel x dengan y

X_i = Variabel Independen

Y_i = Variabel Dependen

N = ukuran sampel

Nilai koefisien korelasi yang didapat kemudian dibandingkan dengan nilai koefisien untuk harga kritis. Dengan berbagai tingkat kepercayaan, diketahui nilai *r-product moment* kritis sebagai berikut:

Tingkat Kepercayaan	<i>r-product moment</i>
90%	0,2034
95%	0,32
99%	0,413

Bila koefisien korelasi untuk seluruh item telah dihitung, perlu ditentukan angka terkecil yang dapat dianggap cukup tinggi sebagai indikator adanya konsistensi antara skor item dan skor keseluruhan. Dalam hal ini tidak ada batasan yang tegas. Prinsip utama pemilihan item dengan melihat koefisien korelasi yaitu mencari harga koefisien yang setinggi mungkin dan menyingkirkan setiap item yang memiliki korelasi atau koefisien yang mendekati nol. Menurut Kaplan dan Saccuzzo (1993), item yang terbaik adalah item yang biasanya memiliki nilai koefisien korelasi antara 0,3 – 0,70. Sedangkan menurut Azwar (1993) biasanya dalam pengembangan dan penyusunan skala psikologi digunakan harga koefisien yang minimal sama dengan 0,30. Hal ini berarti semua item yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 dapat disisihkan, dan item-item yang akan dimasukkan dalam alat test adalah item-item yang memiliki korelasi di atas 0,30 dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati angka sempurna yaitu 1,00 semakin baik pula konsistensinya.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan seperti tertera pada Tabel 3.9 (Sugiyono, 2003:216), sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman untuk memberikan Interpretasi
terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan pedoman di atas terlihat bahwa item yang cukup baik adalah item yang mempunyai koefisien korelasi di atas 0,20. Berdasarkan korelasi tersebut akan ditemukan item-item pertanyaan yang mana saja yang harus dikeluarkan, diperbaiki, atau diganti dalam alat ukur tersebut.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran sejauh mana pengukuran dapat dipercaya dan sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari galat ukur (*measurement error*). Berarti reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan instrumen sebagai alat pengumpul data. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi mampu memberikan hasil ukur yang konsisten (reliabel), serta dapat memberikan hasil yang relatif sama jika dilakukan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukur yang baik.

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teoritis besarnya koefisien reliabilitas

berkisar antara 0,00 – 1,00, namun pada kenyataannya koefisien 1,00 tidak pernah tercapai dalam pengukuran. Hal ini disebabkan karena manusia sebagai subjek pengukuran psikologis merupakan sumber ketidak konsistenan yang potensial.

Untuk data skala ordinal, Uji Reliabilitas menggunakan Statistik *Alpha Cronbach* yaitu metoda perhitungan reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach. Koefisien *Alpha Cronbach* merupakan koefisien reliabilitas yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*, karena koefisien ini menggambarkan variansi dari item-item baik untuk format benar/salah atau pun format lainnya. Adapun Rumus statistik yang digunakan adalah dengan formulasi sebagai berikut:

$$R = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \left(\frac{\sum \text{Var Item}}{\text{Var Total}} \right) \right\}.$$

Nilai *Alpha Cronbach* dibandingkan dengan nilai kritis *R Moment Product Pearson*. Jika *R Alpha* lebih besar dari nilai nilai *R Moment Product Pearson*, berarti instrumen tersebut bersifat Reliabel.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menganalisis data atau data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal. Terdapat beberapa teknik untuk menguji normalitas data, antara lain dengan menggunakan Uji *Liliefors*, dan dengan menggunakan Kertas Peluang Normal. Uji normalitas terhadap data variabel-variabel yang diteliti dilakukan dengan uji statistik *Lillieforts* dengan rumus:

$$Z = \frac{X_i - X}{S}$$

dimana, X_i = nilai penganatan

X = nilai rata-rata pengamatan
 S = simpangan baku

Kemudian dihitung $F(Z_i)$ dari $P(Z_i)$, dan dicari jaraknya, ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0).

Untuk menerima atau menolak hipotesis kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar. Kriterianya tolak hipotesis bahwa populasi berdistribusi normal, jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar. Dalam hal lainnya hipotesis diterima (Sudjana, 1982:451). Proses pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS-Versi 10,0*.

Pengujian normalitas data variabel juga dilakukan pengujian dengan kertas peluang normal dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1). Garis mendatar menunjukkan batas kelas interval, sedangkan garis yang vertikal menunjukkan prosentase kumulatif;
- 2). Menyusun data ke dalam distribusi frekuensi kumulatif;
- 3). Menyusun tabel distribusi fekuensi menjadi distrubusi kumulatif;
- 4). Menyusun tabel distribusi frekuensi kumulatif menjadi distribusi frekuensi kumulatif relatif kurang dari. Untuk keperluan ini, nilai "kurang dari" digunakan nilai rata-rata antara batas atas dari suatu klas interval dengan batas bawah dari klas interval berikutnya;
- 5). Letakkan nilai data kurang dari pada garis horisontal bagian bawah kertas peluang normal, dan letakkan titik yang ditarik dari frekuensi kumulatifnya;

- 6). Hubungkan setiap titik yang telah dibuat, dan buatlah keputusan tentang normal tidaknya data. Bila garis yang ditemukan membentuk garis lurus, atau mendekati maka data tersebut normal, bila membentuk menjadi tidak lurus, berarti tidak normal (Sugiyono, 2003:74-75).

K. Strategi Pengolahan Data dan Analisis Data Statistik

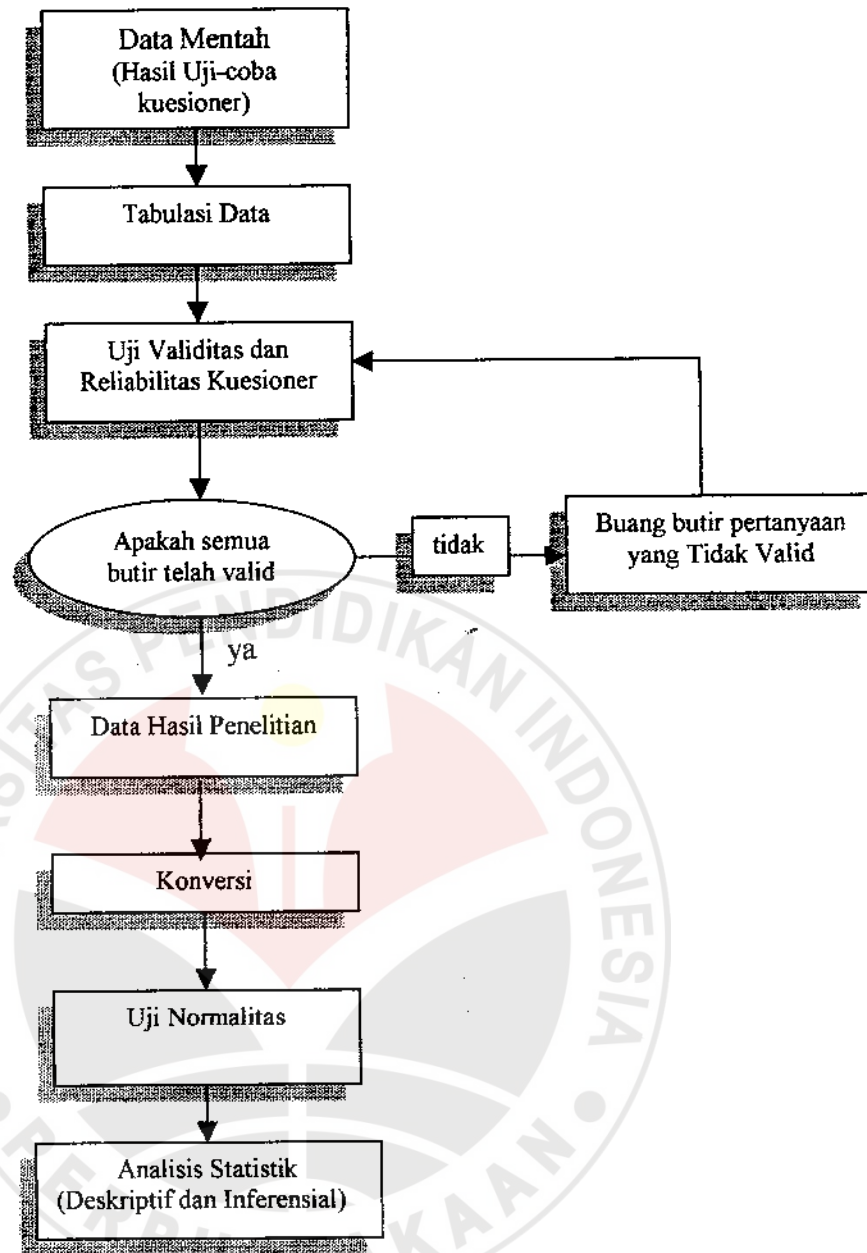
Strategi pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan matriks data mentah hasil pengumpulan data kuesioner selanjutnya dilakukan proses pengolahan data dan uji statistik.

Data yang sudah diperoleh diolah lebih lanjut untuk mendapatkan hasil akhir yang lebih bermanfaat. Adapun langkah-langkah pengolahan data dapat dilihat pada Gambar 3.4. halaman 216.

Untuk mempresentasikan data menjadi suatu wujud yang sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan suatu metode untuk melakukan pengolahan data yang diperoleh. Berkaitan dengan hal tersebut di atas berbagai metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam memberi makna pada data yaitu menguji kualitas atau kehandalan instrumen penelitian, dan menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Adapun tahapan-tahapan dan metode statistik yang digunakan secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pengolahan data

Dalam rangka mengungkapkan secara tepat apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini maka langkah-langkah pengolahan dan analisis data merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Langkah-langkah dalam mengolah dan menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.4.
Aliran Proses Pengolahan Data

Pertama, memeriksa apakah jumlah kuesioner dan apakah responden telah lengkap atau belum. Seandainya ada jawaban yang belum terisi seluruhnya maka responden ditelpon atau didatangi kembali dan dimohon kesediaannya untuk menambah jawaban-jawaban yang kurang atau belum terisi.

Kedua, Memberikan penomoran pada masing-masing kuesioner yang telah masuk, dengan demikian terjadi pengelompokkan responden sesuai dengan tujuan penelitian serta untuk memudahkan pelacakan kembali apabila dibutuhkan.

Ketiga, memberi nilai sesuai skala pengukuran yang sudah ditetapkan bagi masing-masing data yang diperoleh melalui pertanyaan dan studi dokumentasi dari universitas swasta yang menjadi obyek penelitian sehingga diperoleh nilai item-item atau indikator variabel.

Keempat, mentabulasi semua data yang masuk dan selanjutnya dilakukan perhitungan melalui rumus-rumus statistik tertentu.

Kelima, untuk memuhi tuntutan persyaratan perhitungan statistik dan analisis agar data dapat diolah lebih lanjut, maka dilakukan transformasi data dari data ordinal ke data interval. Data yang diperoleh dari responden bisa berupa apa yang diketahui, apa yang disukai, apa yang dirasakan atau dipikirkannya (Sutaryat, 1984). Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti (Nasution, 1995: 128). Sebagaimana diketahui bahwa untuk dapat digunakan analisis korelasi dan regresi, skala pengukuran variabel sekurang-kurangnya harus interval, oleh karena itu untuk memperoleh tingkat pengukuran ordinal ke tingkat pengukuran interval akan dilakukan perubahan dari tingkat pengukuran ordinal ke tingkat pengukuran interval dengan *Methods of Successive Interval* (Edward, 1976:123).

Keenam, data yang telah dihitung tersebut dianalisis, yaitu data yang telah dikelompokkan berdasarkan variabel, permasalahan serta pertanyaan penelitian

yang diajukan sehingga memungkinkan bagi penarikan kesimpulan-kesimpulan penelitian.

Ketujuh, menyajikan data baik dalam bentuk tabel-tabel, histogram, maupun dengan mendeskripsikan data tersebut agar permasalahan yang dibahas digambarkan dengan jelas.

Kedelapan, menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian. Sebagai kegiatan akhir dari rangkaian proses yang telah dikemukakan di atas, adalah diajukannya beberapa kesimpulan baik kesimpulan khusus maupun kesimpulan umum berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut.

2. Analisis Deskriptif

Dalam menganalisis data penelitian ini ditempuh dua pendekatan metode analisis statistik, yaitu yang pertama melalui analisis deskriptif dan yang kedua analisis induktif/inferensial.

Melalui analisis deskriptif peneliti memanfaatkan skala pengukuran ordinal untuk seluruh data dasar hasil penelitian, karena statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. (Sugiyono, 2003:21). Melalui statistik deskriptif ini pula akan disajikan data dalam tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, penjelasan kelompok melalui mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan standar deviasi terhadap semua variabel dan sub variabel penelitian.

3. Analisis dengan Metode Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan metode Korelasi Pearson. Perhitungan statistik dengan metode ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dua variabel atau lebih adalah sama (Sugiyono, 2003:212). Penghitungan statistik dengan metode ini pula dapat digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang kedua variabelnya sudah merupakan data *interval* dan *ratio*.

Rumus yang dipakai adalah:

$$R_{XY} = \frac{\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)/n}{\sqrt{[(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2/n][(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2/n]}}$$

(Sugiyono, 2003:213)

dimana:

- R_{XY} = korelasi
- X_i = Variabel Independen
- Y_i = Variabel Dependen
- n = ukuran sampel

Semua variabel berhubungan secara sendiri-sendiri (bivariat) dan hubungan ini bisa bersifat positif dan bisa bersifat negatif, artinya apabila terjadi peningkatan nilai suatu variabel akan diikuti pula dengan peningkatan (+) atau sebaliknya (-) dari variabel lainnya yang saling berhubungan.

4. Analisis dengan Metode Regresi Berganda

Seperti telah diketahui bahwa analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (*exogenous*) dengan satu variabel dependen (*endogenous*). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kerlinger (1986:527) "*Multiple regression analysis is a method for studying the effects and magnitudes of the effects of more than one independent variable on one dependent variable using principles of correlation and regression*"

Sebagai formula dasar persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$KP = a + b_1KI + b_2KR + b_3FL + e$$

dimana: b_1, b_2, b_3 adalah koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel independen KI, KR, dan FL.

$$b_i = \beta_i \frac{S_y}{S_i}$$

$$R = \frac{\sum y y'}{\sqrt{\sum y^2 \sum y'^2}} ; R^2 = \frac{(\sum y y')^2}{\sum y^2 \sum y'^2}$$

Dimana: S_y = Standar deviasi bagi dependen variabel

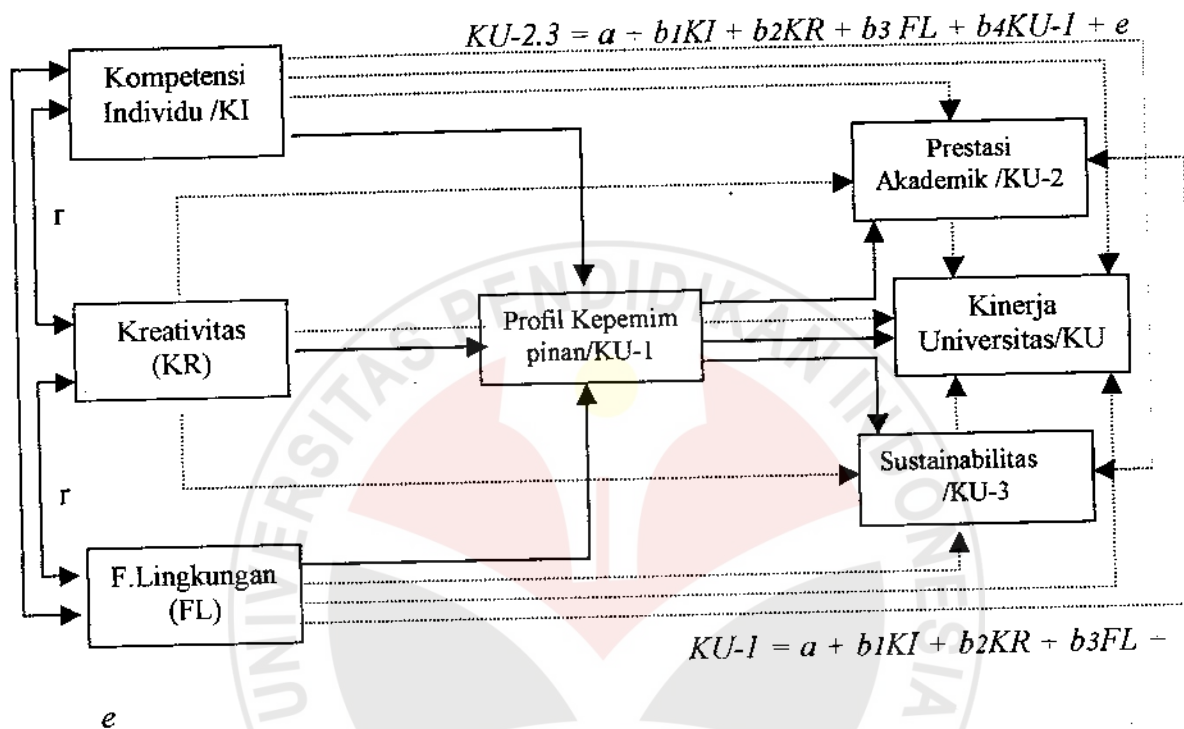
S_i = Standar deviasi bagi independen variabel

R = Koefisien multipel korelasi (multiple correlation coefficient)

b = Koefisien regresi untuk KI yang menggunakan raw scores

R^2 analog dengan r^2 , menunjukkan proporsi varians yang disebabkan karena variabel independen tertentu, bedanya R bervariasi antara 0-1 tidak bisa negatif.

Model konseptual atau desain analisis regresi berganda untuk kompetensi individu (KI), kreativitas (KR) dan faktor lingkungan (FL) sebagai variabel independen dengan variabel moderator/penengah profil kepemimpinan (KU-1), variabel prestasi akademik (KU-2) Sustainability (KU-3) dan kinerja universitas (KU-2.3), sebagai variabel dependen dapat dilihat dalam Gambar 3.6 berikut:



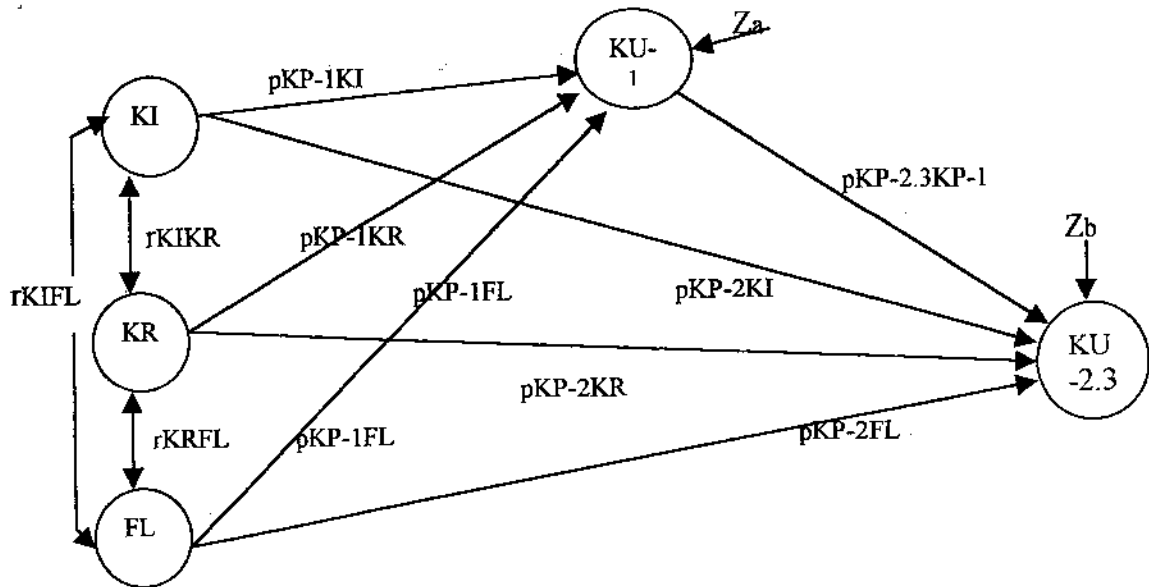
Gambar 3.5
Desain Analisis Regresi Multipel untuk Semua Variabel Penelitian

5. Analisis dengan Metode Path (Path Analysis)/Model Analisis Kausal

Dari model konstruk penelitian pada Gambar 3.3 di muka tentang hubungan dan pengaruh antar variabel, dapat diidentifikasi satu hubungan jaringan kerja diantara variabel-variabel yang mewakili satu kerangka kerja teoritis. Variabel-variabel itu adalah kompetensi individu yang terbagi menjadi kompetensi intelektual, kompetensi personal, dan kompetensi sosial; kreativitas pimpinan yang terdiri dari sensitifitas, ide dan gagasan, dan sikap mandiri; faktor

lingkungan yang terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal; kinerja universitas yang terdiri dari profil kepemimpinan, prestasi akademik, dan sustainabilitas. Hubungan jaringan kerja tersebut menyatakan bahwa: (1) Kompetensi individu, kreativitas pimpinan dan faktor lingkungan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap profil kepemimpinan (2) Profil kepemimpinan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap prestasi akademik (3) Profil kepemimpinan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap sustainabilitas (4) Kompetensi individu, kreativitas pimpinan dan faktor lingkungan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap prestasi akademik dan akan semakin kuat dengan adanya dukungan profil kepemimpinan (5) Kompetensi individu, kreativitas pimpinan dan faktor lingkungan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap sustainabilitas dan akan semakin kuat dengan adanya dukungan profil kepemimpinan. (6) Kompetensi individu, kreativitas pimpinan dan faktor lingkungan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap kinerja universitas dan akan semakin kuat dengan adanya dukungan profil kepemimpinan Model dasar konsep dari hubungan-hubungan jaringan kerja tersebut dilukiskan pada Gambar 3.6 halaman 349 sebagai berikut:

Dalam analisis data diperlukan teknik statistik yang memadai, karena korelasi bivariat ataupun regresi berganda saja tidak akan dapat memenuhi tujuan yang memuaskan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dipergunakan teknik analisis kausal yang dikenal dengan analisis jalur (path analisis) dengan bantuan metoda regresi linier berganda. Untuk penganalisisan data penulis menggunakan *statistic package for social sciences programming (SPSS-Versi 10)*.



Gambar 3.6
Model Dasar Konseptual Desain Analisis path (path analysis) untuk KU-2.3

Dimana:

- KI = Kompetensi individu
- KR = Kreativitas
- FL = Faktor lingkungan
- KP-1 = Profil kepemimpinan
- KP-2 = Prestasi akademik
- KP-3 = Sustainabilitas universitas
- KU-2.3 = Kinerja universitas (Prestasi akademik dan Sustainabilitas)

Analisis jalur digunakan karena analisis korelasi saja tidak dapat menjelaskan selengkapnya bagaimana dampak variabel-variabel terhadap satu sama lainnya baik secara langsung ataupun tidak langsung. Analisis jalur memungkinkan melakukan perbandingan terhadap hubungan langsung atau hubungan tidak langsung yang telah diasumsikan dan diterapkan dalam model.

Menurut Suwarno dan Rahardjo (1988:167) yang mengutip Johnson et.al (1972) "Hubungan teoritis antara dua variabel dapat ditunjukkan dengan sebuah anak panah yang menuju kearah kausal yang dihipotesiskan. Rangkaian hubungan

kausal dapat dinyatakan dengan sejumlah persamaan (*equations*) serempak yang parameternya, pada kondisi-kondisi tertentu, dapat ditaksir secara statistik, estimasi dari pada koefisien path berfungsi untuk menjelaskan kuatnya hubungan-hubungan tersebut".

Secara matematis sejumlah persamaan regresi ganda yang distandarkan (*standardized multiple regression equation*) dapat ditulis untuk mengestimasi koefisien pathnya sebagai berikut:

(1) Menyusun model persamaan regresi berganda secara umum (model estimasi persamaan regresi berganda, dengan b = unstandardized coefficient)

$$KU-1 = a + b1KI + b2KR + b3FL + e$$

$$KU-2 = a + b1KI + b2KR + b3FL + b4KU-1 + e$$

$$KU-3 = a + b1KI + b2KR + b3FL + b4KU-1 + e$$

$$KU-2.3 = a + b1KI + b2KR + b3FL + b4KU-1 + e$$

(2) Persamaan di atas dirubah menjadi persamaan regresi untuk analisis path sebagai berikut:

$$KU-1 = p11KI + p12KR + p13FL + p1aZa$$

$$KU-2 = p21KI + p22KR + p23FL + p24KU-1 + p2bZb$$

$$KU-3 = p31KI + p32KR + p33FL + p34KU-1 + p3bZb$$

$$KU-2.3 = p31KI + p32KR + p33FL + p34KU-1 + p3bZb$$

Hal-hal berikut adalah berkaitan dengan Model Struktural atau *Structural Models* persamaan regresi berganda yang distandarkan, yaitu:

Pertama, KU-1 dan KU-2 dalam model ini adalah variabel endojenus (*dependen*) yang mewakili variabel yang akan dijelaskan oleh model,



Kedua, KI, KR dan FL dalam model ini adalah variabel variabel eksojenus (independen) yang tidak dijelaskan oleh model. Garis dengan dua mata panah yang menghubungkan dua variabel eksojenus menunjukkan hubungan yang tidak teranalisis.

Ketiga, Z dalam model ini adalah mewakili *random disturbance* atau kesalahan estimasi (*error in estimating*) yang diasumsikan akan terjadi karena variabel endojenuis tidak akan mampu menjelaskan seluruh model penelitian. "Simbol Z" menunjukkan varians yang tidak terjelaskan/*unexplained* oleh model, besarnya $Z = \sqrt{1-R^2}$ (Suwarno dan Rahardjo, 1988:168).

Keempat, p dalam model ini adalah koefisien ptah atau koefisien regresi yang distandarkan (*Beta weight*). Koefisien-koefisien tersebut mewakili ketergantungan kinerja universitas (KU) dalam wujud prestasi akademik (KU-2) dan sustainabilitas (KU-3) atas variabel tertentu dengan apa p diasosiasikan. Karena asumsi bahwa setiap variabel diukur menggunakan/atas dasar rata-ratanya, maka tidak terdapat *constant terms* pada persamaannya. Sebagaimana telah ditunjukkan oleh Blalock (1969:49, dalam Bambang, 1988:142) bahwa *constant terms*-nya telah dihapuskan tanpa kehilangan sifat kesamaanya, karena seorang dapat mengasumsikan bahwa seluruh variabel independen atau variabel eksojenus telah diukur atas dasar angka rata-ratanya.

Untuk menginterpretasikan data tentang bagaimana hubungan dan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model, penulis mengkategorikan hubungan/asosiasi kedalam kategori asosiasi lemah,

sedang, dan kuat, (Bambang Suwarno, 1988:218) yang mengutip Land (1965) sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Kategori Hubungan Pengaruh Variabel yang Diteliti

Koefisien Path	Daya/Pengaruh
0,05 - 0,09	Lemah
0,10 - 0,29	Sedang
0,30 keatas	Kuat

Lebih lanjut Suwarno (1998:203) mengutip pernyataan Heise (1968), yaitu “apabila dalam analisis path dipergunakan teknik analisis regresi multipel (*Multiple Regression Analysis*), maka persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi multipel juga harus dipenuhi dalam analisis path”, yaitu :

Pertama, variabel harus diukur dengan interval *interval level of measurement* atau yang bisa dipersamakan dengan *interval level of measurement*.

Kedua, variabel-variabel yang sedang diamati mempunyai hubungan-hubungan linear, artinya perubahan yang terjadi pada variabel adalah merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya.

Ketiga, variabel-variabel yang sedang dianati mempunyai sifat “*additive*”, artinya variabel yang mempunyai sifat *multiplicative* dan *exponential* tidak dapat digunakan.

Keempat, *independence in sampling*, artinya harus dipakai random sampling agar supaya unit-unit sampel tidak saling terikat (*independent*) antara satu dengan dengan yang lain.

Kelima, *homoscedasticity*, artinya harus ada *equal variances (standar deviation)* pada masing-masing Y untuk setiap level X.

Keenam, *low multicollinearity* artinya tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel yang diamati. *Intercorrelation* yang tinggi menyebabkan *unstable estimates of causal effect*.

Ketujuh, *normality* artinya errornya terbesar secara normal bagi semua variabel dalam model.

Kedelapan, tidak ada *feedback loop* (hubungan bolak balik) dalam model.

Kesembilan, model *causal* yang dibuat harus mempunyai landasan teoritis yang benar.

Kesepuluh, *errors of dependent variables* artinya tidak saling berkorelasi antara yang satu dengan yang lain atau dengan input lainnya.

Kesebelas, instrumen pengukuran untuk mendapat data empiris harus *reliable*.

6. Uji Beda melalui Uji t

Uji t digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata variabel kompetensi individu, kreativitas pimpinan, faktor lingkungan, profil kepemimpinan, prestasi akademik dan sustainabilitas antara universitas swasta di Kota Bandung dengan universitas swasta di Luar Kota Bandung.

Formula yang digunakan untuk uji t (Wijaya, 2000 : 23-24), yaitu:

a. Jika $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{s^2 (1/n_1 + 1/n_2)}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

b. Jika $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{(s_1^2/n_1 + s_2^2/n_2)}}$$

$$v = \frac{(s_1^2/n_1 + s_2^2/n_2)}{[(s_1^2/n_1)^2 / (n_1 - 1)] + [(s_2^2/n_2)^2 / (n_2 - 1)]}$$

v adalah derajat bebas untuk $t_{\alpha/2}$.

Kaidah pengujian : Kedua rata-rata sampel yang diuji berbeda secara signifikan jika diperoleh nilai t lebih besar dari nilai $t_{\alpha/2 (v)}$, atau mempunyai probabilitas lebih kecil dari besarnya $\alpha/2$.

Pengujian terhadap kesamaan ragam ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) dilakukan dengan menggunakan Uji Levene's. Kedua pengujian, baik Uji-t maupun Uji Levene's dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 10.0.

Hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini yang akan diuji dengan analisis korelasi, analisis regresi multipel dan analisis path adalah dengan interaksi sebagai berikut:

Tabel 3.11 Urutan Pengujian dengan Analisis Statistik Inferensial

Variabel Dependen	Variabel Independen
<i>Analisis Korelasi:</i>	
Profil Kepemimpinan (KU-1) Prestasi Akademik (KU-2) Sustainabilitas PTS (KU-3) Kinerja Pimpinan (KU-2.3)	Kompetensi Individu (KI) Kreativitas (KR) Faktor Lingkungan PTS (FL)
<i>Analisis Regresi dan Path:</i>	
Profil Kepemimpinan (KU-1)	Kompetensi Individu (KI) Kreativitas(KR) Faktor Lingkungan (FL)
Prestasi Akademik (KU-2)	Profil Kepemimpinan (KU-1)

Sustainabilitas PTS (KU-3)	Profil Kepemimpinan (KU-1)
Kinerja Pimpinan PTS (KU-2.3)	Profil Kepemimpinan (KU-1)
Prestasi Akademik (KU-2)	Kompetensi Individu (KI) Kreativitas Pimpinan (KR) Faktor Lingkungan PTS (FL) Profil Kepemimpinan (KU-1)
Sustainabilitas PTS (KU-3)	Kompetensi Individu (KI) Kreativitas Pimpinan (KR) Faktor Lingkungan (FL) Profil Kepemimpinan (KU-1)
Kinerja Pimpinan (KU-2.3)	Kompetensi Individu (KI) Kreativitas Pimpinan (KR) Faktor Lingkungan (FL) Profil Kepemimpinan (KU-1)
<i>Uji beda dengan satatistik t: (universitas kota dengan Luar Kota Bandung)</i>	
Kompetensi individu (KI) Kreativitas (KR) Faktor lingkungan (FL)	Profil kepemimpinan (KU-1) Prestasi akademik (KU-2) Sustainabilitas PTS (KU-3)